

**PENGARUH ROA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CSR  
SEBAGAI VARIABEL MODERATING DI PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR INDUSTRI SUBSEKTOR TAMBANG YANG  
TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)  
TAHUN 2013 – 2017**

Oleh

**Arfina Nurharli**

NIM 51.14.1.033

Program Studi

AKUNTANSI SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

**PENGARUH ROA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CSR  
SEBAGAI VARIABEL MODERATING DI PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR INDUSTRI SUBSEKTOR TAMBANG YANG  
TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)  
TAHUN 2013 – 2017**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar

Sarjana Akuntansi (S.Akun)

**OLEH**

Arfina Nurharli

NIM 51.14.1.033




**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

Skripsi berjudul "PENGARUH ROA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CSR SEBAGAI VARIABEL MODERATING". Arfina Nurharli, NIM. 51141033 Prodi Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 16 Agustus 2018. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) pada Prodi Akuntansi Syariah.

Medan, 16 Agustus 2018  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Prodi Akuntansi Syariah UIN-SU

Ketua  
  
Hendra Harmain, M.Pd  
NIP. 197305101998031003

Anggota

Sekretaris  
  
Muhammad Syahbudi, MA  
NIB. 1100000094

Pembimbing I  
  
Hendra Harmain, M.Pd  
NIP. 197305101998031003

Pembimbing II  
  
Muhammad Syahbudi, MA  
NIB. 1100000094

Penguji I  
  
Kusmilawaty, SE, AK, M, AK  
NIP. 198006142015032001

Penguji II  
  
Saparuddin Siregar, SE, AK, M, Ag, Dr  
NIP. 196307182001121001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Sumatera Utara Medan

  
Dr. Andri Soemitra, M.A  
NIP. 19760507 200604 1 002

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH ROA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CSR  
SEBAGAI VARIABEL MODERATING DI PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR INDUSTRI SUBSEKTOR TAMBANG YANG  
TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)**

**TAHUN 2013 – 2017**

Oleh:

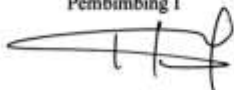
Arfina Nurharli

Nim. 51.14.1.033

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)  
Pada Program Studi Akuntansi Syari'ah

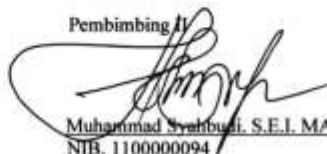
Medan, 30 Juli 2018

Pembimbing I



Hendra Harmain, SE. M.Pd  
NIP. 197305101998031003

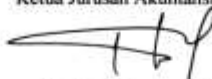
Pembimbing II



Muhammad Syahbudi, S.E.I. MA  
NIB. 1100000094

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi Syari'ah



Hendra Harmain, SE. M.Pd  
NIP. 197305101998031003

#### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arfina Nurharli

Nim : 51141013

Tempat/tgl. Lahir : Tapus, 03 Desember 1995

Pekerjaan : Mahasiswi

Alamat : Jln. Kemenangan No. 20A Indra Kasih Medan Tembung

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "**PENGARUH ROA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CSR SEBAGAI VARIABEL MODERATING DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDUSTRI SUB SEKTOR TAMBANG YANG TERDAFTAR DI JII TAHUN 2013-2017**" benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 30 Juli 2018  
yang membuat pernyataan

  
Arfina Nurharli

## ABSTRAK

**Arfina Nurharli (2018), Pengaruh ROA Terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR sebagai Variabel Moderating Di Perusahaan Manufaktur Industri Subsektor Tambang yang Terdaftar di JII, dengan Pembimbing Skripsi I Hendra Harmain, SE. M.pd, dan Pembimbing II Muhammad Syahbudi. S.E.I.MA**

Studi ini meneliti pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai proksi dari *Good Corporate Governance* terhadap hubungan antara ROA sebagai proksi dari kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Tujuan penelitian adalah untuk menemukan bukti empiris tentang (a) pengaruh kinerja keuangan ROA terhadap nilai perusahaan, (b) pengaruh CSR yang menjadi sebagai variabel moderating yang memperkuat atau memperlemah terhadap hubungan antara ROA dan nilai perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur industri subsektor Tambang yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) dalam rentang tahun 2013-2017. Sampel penelitian adalah sebanyak 3 perusahaan dengan 5 observasi. Analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk hipotesis 1 dan analisis regresi linear berganda dengan uji Moderated Regression Analysis (MRA) untuk hipotesis 2. Adapun hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi linear menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 4,761 dengan signifikansi probabilitasnya adalah 0,000 berada lebih rendah dari  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis ( $H_{a1}$ ) yang diajukan, hal ini berarti kinerja keuangan (ROA) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan analisis variabel moderating dengan metode MRA menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square pada regresi pertama sebesar 0,607 atau 60,7% sedangkan setelah ada persamaan regresi kedua nilai Adjusted R Square naik menjadi 0,649 atau 64,9%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ( $H_{a2}$ ) yang diajukan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa CSR mampu memoderating hubungan kinerja keuangan (ROA) dan nilai perusahaan.

**Kata Kunci :** ROA, Tobin's Q dan CSR

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillahirabbil'alamiin.* Tiada untaian kata yang paling indah kecuali segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan anugerah-Nya yang tidak terhingga kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “***Pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR Sebagai Variabel Moderating Di Perusahaan Manufaktur Industri Sub Sektor Tambang Yang Terdaftar Di JII***”,

Sebagai salah satu perwujudan dari proses pendidikan kemahasiswaan dan juga sebagai syarat untuk melengkapi tugas akhir S1 Akuntansi Syari'ah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari segi teknis maupun dari segi ilmiahnya yang semua itu disebabkan dari keterbatasan kemampuan dan pengetahuan Penulis. Oleh karena itu Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sehingga dapat dijadikan masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan Penulis agar bisa menjadi lebih baik.

Penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Atas bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis perkenankan Penulis untuk menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Teruntuk kedua orangtua saya, Ayahanda M.Johar dan Ibunda Eli Sumanti yang telah membesarkanku atas segala kasih sayang serta doa, yang dengan tulus ikhlas selalu membantu, mengingatkan dan memberikan motivasi yang sangat berharga dalam segala hal tak terkecuali dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Marliyah, MA selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak Hendra Harmain, SE, M.Pd selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah dan Ibu Kamila SE, Ak, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah.
6. Kedua pembimbing skripsi saya yaitu Bapak Hendra Harmain, SE, M.Pd selaku pembimbing skripsi I dan Bapak Muhammad Syahbudi SE.I, MA selaku pembimbing skripsi II.
7. Bapak Muhammad Syahbudi SE.I, MA selaku dosen FEBI yang telah meluangkan banyak waktunya untuk mengajarkan dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan kepada penulis.



9. Adikku-adikku tercinta Artati Nurharli dan Ariyanti Nurharli serta segenap keluarga besar yang tiada henti memberikan doa, semangat dan dukungannya. Dan teman spesial Dimas Lapi Pangestu yang selalu ada memberikan dukungan, doa dan motivasinya.
10. Para teman teman seperjuangan Syukron Katsiron atas segala nasehatnya, motivasinya dan semangatnya yang tak hentinya diberikan kepada penulis.
11. Teman-teman seperjuangan kontrakan buk Elfina (Lili Syafitri S. Akun, Nur Azizah S.Akun). Terima kasih atas dukungan dan motivasinya, dan terima juga kasih buat Adik-Adik yang tercinta Jamilah Nasution, husnul khodijah atas doa, dukungan serta semangatnya.
12. Teman-teman The Best (Linda Apriani S.Akun, Nur Azmi S.Akun, Nurul Gusmiranda Raja Guk-Guk S.Akun, Misbah simanjuntak S.Akun, dan Maimunah Pane S.Akun) mengingatkan, membantu, memberikan semangat dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas suka maupun dukanya yang telah menemani selama masa perkuliahan.
13. Teman-teman seperjuangan KKN 2017 Desa Tanjung Morawa (Fivi, Fauzan, Eka, Azis, Tika, Ripai ) Terima kasih atas saling memberi dukungan, doa dan motivasinya.
14. Teman-teman program Akuntansi Syari'ah B angkatan tahun 2014. Terima kasih atas kebersamaan dan kekompakkannya selama masa perkuliahan. Serta pihak-pihak lain yang telah memberikan bantuan pikiran, ilmu, semangat dan doanya.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa hasil penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dengan demikian adanya saran dan kritik yang bersifat membangun diharapkan dari para pembaca, sehingga mencapai hasil yang maksimal. Dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi khalayak umum. *Amin Ya Rabbal 'Alamin.*

Medan ,30 Juli 2018

Penulis

**Arfina Nurharli**  
NIM 51.14.1.033

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>

### **BAB I     PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah .....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7

### **BAB II     KAJIAN TEORITIS**

A. Kinerja Keuangan .....	9
1. Pengertian Kinerja keuangan.....	9
2. Kinerja Keuangan Dalam Perspektif Islam .....	10
3. Pengukuran Kinerja .....	12
4. <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	14
B. Nilai Perusahaan .....	16
1. Pengertian Nilai Perusahaan .....	16
2. Nilai perusahaan Dalam Perspektif Islam.....	18
3. Saham.....	20
C. Teori Sinyal.....	22

D. Teori <i>Stakeholder</i> .....	23
E. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) .....	25
1. Pengertian <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) .....	25
2. Komponen Dasar .....	28
3. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Dalam Perspektif Islam .....	29
F. Penelitian Terdahulu .....	32
G. Kerangka Teoritis .....	35
H. Hipotesis Penelitian .....	37

### **BAB III    METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	38
C. Jenis dan Sumber Data .....	38
D. Populasi dan Sampel .....	39
E. Defenisi Operasional Variabel .....	40
F. Teknik Pengumpulan Data .....	42
G. Teknik Analisis Data .....	42
1. Uji Normalitas .....	42
2. Uji Asumsi Klasik .....	42
3. Analisis Regresi Moderasi .....	44
4. Uji Hipotesis .....	45

### **BAB IV    HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian JII .....	47
B. Deskripsi Variabel Penelitian .....	53
C. Hasil Penelitian .....	66
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	66
2. Hasil Metode Regresi Linier Sederhana .....	67

3. Hasil Metode Regresi Moderating.....	71
D. Pembahasan.....	77
1. Pengaruh ROA Terhadap Nilai perusahaan.....	77
2. Pengaruh CSR Sebagai Variabel Moderating Dalam Hubungan Antara ROA Dengan Nilai Perusahaan.....	78

## **BAB V      KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran-Saran .....	82

## **DAFTAR PUSTAKA..... 83**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Tabel 1.1 Saham Perusahaan Manufaktur Industri Sub sektor Tambang 2013-2017 .....	2
2. Tabel 1.2 Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Industri Subsektor Tambang 2015-2016 .....	4
3. Tabel 1.3 Perusahaan Sampel yang terdaftar di JII .....	39
4. Tabel 1.4 Proses Pengambilan Sampel .....	50
5. Tabel 1.5 Daftar Sampel Perusahaan .....	50
6. Tabel 1.6 Daftar Persentase Return On Asset (Roa) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tambang Periode 2013-2017 .....	56
7. Tabel 1.7 Return On Asset (Roa) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tambang Periode 2013-2017 .....	57
8. Tabel 1.8 Daftar Hasil EMV Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tambang Periode 2013-2017 .....	60
9. Tabel 1.9 Daftar Rasio Tobin'Q Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tambang Periode 2013-2017 .....	60
10. Tabel 2.0 Nilai Perusahaan di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tambang Periode 2013-2017 .....	62
11. Tabel 2.1 Daftar Alokasi Biaya CSR Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tambang Periode 2013-2017 .....	64
12. Tabel 2.2 Alokasi Biaya Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tambang Periode 2013-2017 .....	65
13. Tabel 2.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	66
14. Tabel 2.4 Hasil Uji Normalitas Data dengan Uji Kolmogrov-Smornov .....	67
15. Tabel 2.5 Coefficients.....	68
16. Tabel 2.6 Hasil Uji F ROA Terhadap Nilai Perusahaan.....	69
17. Tabel 2.7 Hasil Uji t ROA Terhadap Nilai Perusahaan .....	70
18. Tabel 2.8 Hasil Koefisien Deterninasi	

ROA Terhadap Nilai Perusahaan.....	71
19. Tabel 2.9 Hasil Uji Normalitas Data dengan Uji Kolmogrov-Smornov .....	72
20. Tabel 3.0 Hasil Uji Heteroskedatisitas.....	72
21. Tabel 3.1 Hasil Uji Autokolerasi .....	73
22. Tabel 3.2 Hasil Uji Multikolinearitas .....	74
23. Tabel 3.3 Coefficients.....	74
24. Tabel 3.4 Hasil Uji ROA, CSR dan Z Terhadap Nilai Perusahaan ANOVA.....	75
25. Tabel 3.5 Hasil Uji ROA, CSR dan Z Terhadap Nilai Perusahaan Coefficients.....	76
26. Tabel 3.6 Hasil Uji ROA, CSR dan Z Terhadap Nilai Perusahaan Model Summary .....	76

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Hal</b>
1. Gambar 1.1 kerangka Teori .....	37
2. Ganbar 1.2 Return On Asset (Roa) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tambang Periode 2013-2017 .....	57
3. Ganbar 1.3 Nilai Perusahaan di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tambang Periode 2013-2017 .....	61
4. Ganbar 1.4 Alokasi Biaya Tanggung Jawab Sosial di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tambang Periode 2013-2017 .....	65



## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran</b>	<b>Hal</b>
1. Laporan keuangan PT. Bukit Asam Tbk. (PTBA) Tahun 2013-2017 .....	85
2. Laporan keuangan PT. Aneka Tambang Tbk. (ANTM) Tahun 2013-2017 .....	96
3. Laporan keuangan PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITM) Tahun 2013-2017 .....	106

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Berdirinya suatu perusahaan harus memiliki tujuan untuk keberhasilan perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan serta meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Tujuan yang lain adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan yang terlibat pada harga saham yang diterbitkan oleh sebuah perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya. Hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Suatu perusahaan akan berusaha memaksimalkan nilai perusahaannya. Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar. Rendahnya kualitas laba akan dapat membuat kesalahan pembuatan keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang.

Nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Laba sebagai bagian dari laporan keuangan yang tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomis perusahaan dapat diragukan kualitasnya. Dari aktivitas pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten, pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten. Besarnya harga saham sub sektor tambang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Saham Perusahaan Manufaktur Industri Sub sektor Tambang 2013-2017**

<b>Nama Emiten</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
PTBA	Rp 10.200	Rp 12.500	Rp 4.525	Rp 12.500	Rp 11.200
ANTM	Rp 1.015	Rp 1.065	Rp 354	Rp 895	Rp 625
ITM	Rp 28.500	Rp 15.375	Rp 5.725	Rp 16.875	Rp 20.700

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Harga saham PT Bukit Asam. Tbk (PTBA) tahun 2014 naik 22,54 persen menjadi Rp.12.500 per saham, tahun 2015 turun 63,8 persen menjadi Rp. 4.525 per saham, tahun 2016 naik 176,2 persen menjadi Rp.12.500 per saham, tahun 2017 turun 10,4 persen menjadi Rp. 11.200 per saham. Harga saham PT Aneka Tambang. Tbk (ANTM) tahun 2014 naik 4,9 persen menjadi Rp.1.065. tahun 2015 turun 66,77 persen menjadi Rp.354, tahun 2016 naik 152,8 persen menjadi Rp.895, tahun 2017 naik 30,17 persen menjadi Rp.625. Harga saham PT Indah Tambangraya Megah. Tbk (ITM) tahun 2014 turun 48,06 persen menjadi Rp.15.375 per saham, tahun 2015 turun 62,77 persen menjadi Rp.5.725 per saham, tahun 2016 naik 194,7 persen menjadi Rp.16.875 per saham, tahun 2017 naik 22,6 persen menjadi Rp.20.700 per saham.

Dengan semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga sahamnya.

Persaingan perusahaan yang begitu kompetitif, harus didukung dengan penyajian laporan keuangan yang rapi. Laporan keuangan dirancang untuk membantu para pemakai laporan untuk mengidentifikasi hubungan variabel-variabel dari laporan keuangan dan memperlihatkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan ini menunjukkan kondisi dan posisi keuangan perusahaan. Kondisi dan posisi keuangan perusahaan dapat mengalami perubahan

setiap periodenya sesuai dengan operasi yang berlangsung di perusahaan.<sup>1</sup>

Perubahan posisi keuangan akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Harga saham perusahaan mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan tersebut mencapai prestasi yang baik maka akan lebih diminati oleh para investor.

Banyak penelitian yang mengulas tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan diantaranya yang dilakukan oleh Yuniarsih, Ni Wayan dan Wirakusuma.<sup>2</sup> Teori yang mendasari penelitian-penelitian tersebut adalah semakin tinggi kinerja keuangan, yang biasanya diproksikan dengan rasio keuangan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Melalui rasio-rasio keuangan tersebut dapat dilihat seberapa berhasilnya manajemen perusahaan mengelola asset dan modal yang dimilikinya untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Penilaian prestasi suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dasar penelitian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laba-rugi perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA) karena mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian di proyeksikan di masa yang akan datang.

---

<sup>1</sup> I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan praktik*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h.15

<sup>2</sup> Yuniarsih, Ni Wayan dan Wirakusuma, Made Gede. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi*. Artikel. Manajemen dan Akuntansi. Nopember (2009). h.3

**Tabel 1.2**  
**Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Industri Subsektor**  
**Tambang 2015-2016**

No	Nama Emiten	Return On Assets (ROA)				
		Dalam (%)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	PTBA	15.88	12.54	12.06	10.80	20.36
2	ANTM	1.86	0.69	3	0,3	0.27
3	ITM	15	15	5	11	19

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Kinerja keuangan (ROA) tahun 2014 mengalami penurunan dapat dilihat pada tabel 1.2 perusahaan PTBA dari 15.88% menjadi 12.54%, tahun 2015 turun menjadi 12.06%, tahun 2016 turun menjadi 10.80% dan pada tahun 2017 naik menjadi 20.36 persen. ANTM tahun 2014 mengalami penurunan dari 1.86% menjadi 0.69%, tahun 2015 naik menjadi 3%, tahun 2016 turun menjadi 0.3% dan pada tahun 2017 naik menjadi 0.27%. ITM tahun 2014 tetap sama dari 15% menjadi 15%, tahun 2015 turun menjadi 5%, tahun 2016 naik menjadi 11% dan tahun 2017 naik menjadi 19%.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten, pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten. Apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dapat dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Dengan semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya.<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa harga saham yang tinggi tidak selalu diikuti dengan kinerja keuangan yang tinggi, begitu juga sebaliknya baik meningkat maupun menurun. Jika kinerja keuangan tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan maka terdapat faktor lain yang dapat

---

<sup>3</sup> Suad Husnan, "Dasar-dasar Manajemen Keuangan", (Yogyakarta: UPPSTIMYKPN 2001), h.169

mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah variabel moderasi. Variabel tersebut salah satunya adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR).

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah salah satu isu menarik dan menjadi pusat perhatian saat ini. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan pengaplikasian *Tripple Bottom Lines* (*profit, people, planet*), yaitu berupa kepedulian perusahaan dalam menyisihkan sebagian keuntungannya (*profit*) bagi kepentingan pembangunan manusia (*people*) dan lingkungan (*planet*). Ditambah dengan procedure yaitu CSR dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan prosedur (*procedure*) yang tepat dan professional. *Corporate Social Responsibility* (CSR) banyak memberi manfaat bagi perusahaan, antara lain CSR dapat memberikan citra perusahaan yang khas, baik, dan etis di mata publik yang nantinya akan mencapai *customer loyalty*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ananda Putra Hardian mengenai pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi. Dalam penelitiannya profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, penggunaan CSR sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa CSR tidak berdampak pada pengaruh kinerja keuangan.<sup>4</sup> Namun, hasil yang berbeda diperoleh oleh Nurul Pratiwi dalam penelitiannya menemukan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan variabel yang memperkuat terhadap hubungan antara ROA dengan nilai perusahaan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Ananda Putra Hardian, "Pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, csr sebagai variabel moderating" (Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 9, September 2016) h. 2

<sup>5</sup>Nurul Pratiwi (2017) yang berjudul "Pengaruh ROA Terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR sebagai Variabel Moderating di Perusahaan Manufaktur Industri Subsektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)," (Skripsi, fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UINSU, 2017) h. 2

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi dengan judul: “ **PENGARUH ROA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Industri Sub Sektor Tambang yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2013-2017)**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka identifikasi masalah dalam peneliti ini adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar, namun pada perusahaan manufaktur industri sub sektor tambang harga saham yang tinggi tidak selalu diikuti dengan kinerja keuangan yang tinggi, begitu juga sebaliknya baik meningkat maupun menurun.
2. Jika kinerja keuangan (ROA) meningkat maka nilai perusahaan pun akan mengalami peningkatan, karena semakin tinggi kinerja keuangan yang biasanya diproksikan dengan rasio keuangan, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Namun kinerja keuangan (ROA) baik meningkat maupun mengalami penurunan.
3. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi akan melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan secara transparan, karena CSR merupakan kewajiban yang harus dilakukan perusahaan, bukan kegiatan yang bersifat sukarela tetapi semakin tinggi kualitas CSR yang dilaksanakan dan diungkapkan dalam laporan tahunan, akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Namun pada tingkat profitabilitasnya ROA mengalami penurunan, Hal ini menunjukkan ada faktor lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah pengungkapan CSR.

### C. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi penelitian ini pada beberapa perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Untuk penilaian kinerja keuangan perusahaan peneliti menggunakan Rasio Profitabilitas ( *Profitability Ratio*) yang terdiri dari laba operasi bersih terhadap total aktiva *Return On Assets* (ROA), dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderating.

### D. Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur industri subsektor tambang yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2013-2017?
2. Apakah *Corporate social responsibility* sebagai variabel moderating dapat memperkuat atau memperlemah kinerja keuangan ROA terhadap nilai perusahaan manufaktur industri subsektor tambang yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2013-2017?

### E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diuraikan diatas, maka maksud dan tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan manufaktur industri subsektor tambang yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2013-2017.
2. Menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderating dapat memperkuat atau memperlemah ROA terhadap nilai perusahaan manufaktur industri subsektor tambang yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2013-2017.



Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Sosial Responsibility* sebagai variabel moderating.
2. Bagi perusahaan dan investor, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang kondisi nilai perusahaan yang ditinjau dari keuangannya, dapat membantu dalam mengambil keputusan serta membantu dalam memprediksi keberlangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang.
3. Bagi penelitian lain untuk menambah informasi dan bahan pembandingan untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kinerja Keuangan**

##### **1. Pengertian Kinerja Keuangan**

Arti kinerja sebenarnya berasal dari kata-kata *job performance* dan disebut juga *actual performance* atau prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang telah dicapai oleh seseorang karyawan. Banyak sekali definisi atau pengertian dari kinerja yang dikatakan oleh para ahli, namun semuanya mempunyai beberapa kesamaan arti dan makna dari kinerja tersebut. Sedangkan pengukuran kinerja mempunyai pengertian suatu proses penilaian tentang kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran dalam pengelolaan sumber daya manusia untuk menghasilkan barang dan jasa, termasuk informasi dan efisiensi serta efektivitas tindakan dalam mencapai tujuan organisasi. Menurut *oxford dictionary*, kinerja merupakan suatu tindakan atau cara bertindak atau melakukan fungsi organisasi. Sebenarnya kinerja merupakan suatu kontrak, dimana banyak para ahli yang masih memiliki sudut pandang yang berbeda dalam mendefinisikan kinerja tersebut. Seperti yang dikatakan Robins, mengatakan bahwa kinerja merupakan fungsi dari kemampuan, motivasi dan kesempatan. Sedangkan menurut *the scribe- bantam English Dictionary* melakukan, menjalankan, melaksanakan, memenuhi atau melaksanakan suatu niat atau nazar, melaksanakan atau menyempurnakan tanggung jawab, melakukan suatu yang diharapkan oleh seseorang.<sup>6</sup>

Kinerja dalam menjalankan fungsinya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berhubungan dengan kepuasan kerja karyawan dan tingkat besaran imbalan yang diberikan, serta dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan dan sifat-sifat individu. Oleh karenanya, menurut model *partner lawyer* kinerja individu pada dasarnya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

---

<sup>6</sup> Moehandriyono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), h. 96

- a. Harapan mengenai imbalan
- b. Dorongan
- c. Kemampuan
- d. Kebutuhan
- e. Persepsi terhadap tugas
- f. Imbalan internal
- g. Eksternal
- h. Persepsi terhadap tingkat imbalan dan kepuasan kerja

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan di atas, maka kesimpulan pengertian atau definisi kinerja dapat disimpulkan sebagai berikut: hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sesuai dengan kewenangan dan tugas tanggung jawab dan masing-masing, dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

## **2. Kinerja Keuangan dalam Perspektif Islam**

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stake holders*) seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pemerintah dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan selama 20 tahun kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Kinerja keuangan adalah hasil dari kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan hasil kegiatan perusahaan periode sekarang harus dibandingkan dengan kinerja keuangan periode pada masa lalu, anggaran neraca dan laba rugi dan rata-rata kinerja keuangan perusahaan sejenis.

Dalam Islam dijelaskan bahwa langkah awal terbaik yang sebaiknya kita lakukan, baik sebagai pekerja, pebisnis, maupun sebagai pribadi, adalah melakukan penilaian terhadap diri sendiri (*self assesment*). Mengapa kita harus

melakukan penilaian kinerja diri, baik sebagai hamba maupun sebagai pekerja? Karena Allah menyuruh kita untuk melakukan hal itu. Seseorang akan mengetahui hakikat amal mereka kelak di hari kemudian. Sebelum itu, di dunia manusia secara umum hanya dapat melihat yang lahir dari amal-amal itu, bukan hakikatnya.<sup>7</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS At-taubah (9): 105

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عَالَمٍ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ  
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”. (At-taubah: 105).<sup>8</sup>

Kendati para mufassir memahami ayat di atas dalam konteks amal dalam arti sempit atau ibadah mahmah, namun kita dapat mengembangkan maknanya lebih luas. Kata ‘amal mencakup segala aktivitas manusia yang bertujuan untuk menghasilkan barang atau jasa. Inilah yang disebut kerja dalam makna yang luas. Kerja itu sendiri bisa yang baik dan bisa yang buruk. Semuanya itu tidak tersembunyi bagi Allah dan juga bagi manusia pada umumnya. Orang yang bekerja dengan baik, profesional dan sempurna maka ia akan memperoleh tidak saja keuntungan material tetapi keuntungan spritual.<sup>9</sup>

Kata “عملكم” berarti amalmu atau pekerjaan. Kata ini bisa berarti “amalan di dunia yakni berupa prestasi selama di dunia”. Dalam manajemen, hasil dari amalan atau pekerjaan itu adalah kinerja, jadi ungkapan “فسير الله عملكم ورسوله والمؤمنون” sejatinya adalah pelaksanaan penilaian kinerja dimana penilainya tidak

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati), h.238

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Penerbit Diponegoro), h. 162

<sup>9</sup> Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-ayat Ekonomi Al-Qur'an*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, cet kedua 2014), h.135.

saja Allah, tetapi juga melibatkan Rasul dan kaum mukmin.<sup>10</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa dengan menilai kinerja, kita dapat mengetahui sejauh mana hasil nyata dari kompetensi seseorang ataupun perusahaan. Setiap aktivitas yang dilakukan akan dipertanggung jawabkan di akhirat kelak. Oleh karena itu Islam sebagai agama universal yang konten agamanya tidak pernah lekang oleh waktu, dengan basis Al-qur'an mengajarkan kepada umatnya bahwa kinerja harus dinilai.

### 3. Pengukuran Kinerja

Salah satu faktor yang penting dapat menjamin keberhasilan implementasi strategis perusahaan adalah pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja adalah proses untuk menentukan seberapa baik aktivitas-aktivitas bisnis dilaksanakan untuk mencapai tujuan strategis, mengeliminasi pemborosan-pemborosan, dan menjadikan informasi tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan.

Adapun prinsip-prinsip pengukuran kinerja,yaitu:

- a. Konsisten dengan tujuan perusahaan.

Ukuran-ukuran kinerja harus konsisten dengan tujuan-tujuan *stakeholders* (tujuan pihak-pihak internal dan eksternal). Ukuran-ukuran kinerja perusahaan harus menyediakan keterkaitan antara aktivitas-aktivitas bisnis dengan rencana strategi bisnis. Oleh karena itu, rencana strategi bisnis harus dinyatakan untuk berbagai hirarki manajemen organisasi.

- b. Memiliki adabtabilitas pada kebutuhan bisnis

Ukuran-ukuran kinerja harus bisa beradabtasi terhadap perubahan kebutuhan-kebutuhan bisnis berubah maka ukuran-ukuran kinerja juga harus diubah. Ukuran-ukuran kinerja harus dikaji ulang dan diurutkan seperlunya agar mencerminkan faktor-faktor kunci sukses yang relevan. Ukuran-ukuran kinerja diubah hanya jika kebutuhan-kebutuhan bisnis berubah dan bukan karena perubahan gaya manajemen.

---

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Penerbit Diponegoro), h. 203

c. Alat ukur Penilaian Kinerja Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan, maka dapat digunakan beberapa tolak ukur, salah satunya adalah dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio (*ratio analisis*) merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Namun, perannya sering disalah pahami dan sebagai konsekuensinya, kepentingannya sering dilebih-lebihkan. Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan trend yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio.<sup>11</sup> Adapun jenis-jenis rasio diantaranya:

- a. Rasio profitabilitas, rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur tingkat pengambilan investasi perusahaan.<sup>12</sup>
- b. Rasio Likuiditas, rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar.
- c. Rasio Solvabilitas, rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang.
- d. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*), rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat

---

<sup>11</sup> K.R. Subramanyam dan John.J. Wild, *Analisis Laporan keuangan*,(Jakarta: Salemba 2010),h. 42

<sup>12</sup> Brealey Myres Marcus, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*,(Jakarta: Erlangga,2008),h.72

efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan.

- e. Persediaan, penagihan piutang dan efisiensi dibidang lainnya.
- f. Rasio pertumbuhan, rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Dalam rasio yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan pendapatan per saham, dan pertumbuhan dividen persaham.
- g. Penilaian pasar, rasio ini merupakan rasio yang khusus dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi perusahaan di pasar modal.
- h. Rasio produktifitas, rasio ini menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai.<sup>13</sup>

Diluar aktivitas operasi internal yang mempengaruhi rasio perusahaan, kita harus menyadari dampak peristiwa ekonomi, faktor industri, kebijakan manajemen, dan metode akuntansi. Rasio harus diinterpretasikan dengan hati-hati kerana faktor-faktor yang mempengaruhi pembilang dapat berkolerasi dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penyebut.

#### **4. Return on Asset (ROA)**

*Return on Asset* (ROA) atau yang sering diterjemahkan ke dalam bahasa indonesia sebagai rentabilitas ekonomi adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Menurut Kasmir *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya.<sup>14</sup> Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang. ROA dirumuskan sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Krisis atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali pers,2010),h. 301-309.

<sup>14</sup>Kasmir, *Analisis Laporan keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo persada,2011),h.201

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

*Net income* merupakan pendapatan bersih sesudah pajak. Total Asset merupakan semua aktiva yang digunakan dalam kegiatan atau usaha memperoleh penghasilan yang rutin atau usaha pokok perusahaan. ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian yang semakin besar.

Keunggulan *Return On Asset* (ROA) adalah:

- a. ROA dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.
- b. ROA dapat membandingkan posisi perusahaan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dibawah, sama atau di atas rata-rata.
- c. ROA dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan.
- d. ROA dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan setiap divisinya dan pemanfaatan akuntansi divisinya.
- e. Setiap berguna untuk kepentingan kontrol, ROA berguna juga untuk kepentingan perencanaan.<sup>15</sup>

Kelemahan *Return on Asset* (ROA) adalah:

- a. ROA sebagai pengukur divisi sangat dipengaruhi oleh metode depresiasi aktiva tetap.
- b. ROA mengandung distorsi yang cukup besar terutama dalam kondisi inflasi.<sup>16</sup>

Tinggi rendahnya ROA tergantung pada pengelolaan asset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan. Semakin tinggi ROA semakin efisien perusahaan dan begitu juga sebaliknya. Rendahnya ROA disebabkan oleh banyaknya asset yang menganggur, investasi persediaan yang terlalu banyak, aktiva tetap beroperasi dibawah normal dan lain-

---

<sup>15</sup> S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat*, (Yogyakarta: Liberty, 2006), h. 91

<sup>16</sup> S. Munawir, *Analisa Laporan Kuangan Edisi Keempat*, (Yogyakarta: Liberti, 2006), h. 92



lain. Dari kelima rasio tersebut, Rasio profitabilitas yang paling disoroti dalam analisis laporan keuangan adalah *Return on Asset* (ROA), karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian di proyeksikan di masa yang akan datang.<sup>17</sup>

## **B. Nilai Perusahaan**

### **1. Pengertian Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan yang tinggi. “Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat harga saham yang diperdagangkan di pasar”.

Dalam penilaian perusahaan mengandung unsur proyeksi, asuransi, perkiraan, dan judgement. Ada beberapa konsep dasar penelitian yaitu: 1) nilai ditentukan untuk suatu waktu atau periode tertentu; 2) nilai harus ditentukan pada harga yang wajar; 3) penilaian tidak dipengaruhi sekelompok pembeli tertentu. Secara umum banyak metode dan teknik yang telah dikembangkan dalam penelitian dalam perusahaan, diantaranya adalah: a) pendekatan laba antara metode rasio tingkat laba atau *price earning ratio*, metode kapitalitas proyek laba; b) pendekatan arus kas antara lain metode diskonto arus kas; c) pendekatan dividen antara lain metode pertumbuhan dividen; d) pendekatan aktiva antara lain metode penilaian aktiva; e) pendekatan harga saham, dan f) pendekatan economic value added.

Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada tahun  $t$  yang mencerminkan pada harga saham tahun  $t+1$ . Nilai perusahaan dapat mencerminkan persepsi investor tentang kinerja perusahaan pada masa lalu dan prospek pada masa yang akan datang.

Nilai perusahaan suatu perusahaan atau kesehatan suatu perusahaan dapat diukur dengan harga saham yang berlaku selama satu periode. Harga saham yang

---

<sup>17</sup>Arfan ikhsan, *Analisis Laporan Keuangan* (Medan: Madenatera, 2016), h.80-81

tinggi akan mengidentifikasi bahwa perusahaan tersebut sehat. Untuk itu perusahaan perlu meningkatkan harga saham agar para investor tertarik untuk berinvestasi, sehingga perusahaan dapat berkembang dengan pesat. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga akan meningkatkan harga saham maka nilai perusahaan pun akan meningkat.

Menurut Christiawan dan Tarigan, terdapat beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan antara lain:

- a. Nilai nominal yaitu nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis jelas dalam surat saham kolektif.
- b. Nilai pasar, sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar-menawar di pasar saham. Nilai ini juga hanya bisa dicantumkan jika saham perusahaan dijual dipasar saham.
- c. Nilai instrinsik merupakan nilai yang mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai instrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.
- d. Nilai buku, adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi.
- e. Nilai likuiditas itu adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai sisa itu merupakan bagian dari pemegang saham. Nilai likuiditas bisa dihitung berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

Menurut K.R. Subramanyam dan John J. Wild rasio penilaian perusahaan terdiri dari:

- a. *Price Earning Ratio*

Rasio ini menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

b. *Price to Book Value*

Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.

c. *Rasio Tobin's Q*

Pengukuran kinerja dengan membandingkan 2 penilaian dari asset yang sama. *Tobin's Q* merupakan rasio dari nilai pasar asset perusahaan yang diukur oleh nilai pasar dari jumlah saham yang beredar dan hutang terhadap *replacement cost* dari aktiva perusahaan.<sup>18</sup>

Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar.

## 2. Nilai perusahaan dalam perspektif Islam

Dari sudut pandang fiqh, pada dasarnya saham adalah efek syari'ah. Namun, saham dapat menjadi tidak syari'ah apabila perusahaan yang menerbitkan (*emiten*) tidak memenuhi kriteria syari'ah yang ditetapkan oleh Dewan Syari'ah Nasional-majlis Ulama Indonesia (DSN-MUI) yang telah diatur dalam peraturan Bapepam-LK, Nomor II.K. 1 tentang kriteria dan penerbitan daftar Efek Syari'ah. Adapun kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip syar'iah: Menyelenggarakan jasa keuangan yang menerapkan konsep ribawi, jual beli resiko yang mengandung *gharar* dan atau *maysir*. Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan, dan atau menyediakan barang/ jasa haram karena zatnya (*haram lidzatihi*), barang/jasa haram bukan karena

---

<sup>18</sup> Bambang Sudiyatno dan Elen Puspita Sari, "Tobin's Q dan Altman Z-score sebagai Indikatoe *Penngukuran kinerja Perusahaan*" dalam Jurnal Akuntansi Vol 2, No.1, Februari 2010)h.3

zatnya (*haram lighairihi*) yang ditetapkan oleh DSN-MUI, serta barang/jasa yang merusak moral dan bersifat mudharat.

2. Tidak melakukan perdagangan yang tidak disertai penyerahan barang/jasa.
3. Tidak melakukan perdagangan dengan penawaran atau permintaan palsu.
4. Tidak melebihi rasio-rasio keuangan sebagai berikut: Total uang berbasis bunga, total ekuitas 82%. Total pendapatan bunga dan pendapatan nonhalal lainnya: total pendapatan (*revenue*) 10%

Dalam ajaran Islam, bahwa kegiatan berinvestasi dapat dikategorikan sebagai kegiatan ekonomi yang termasuk kegiatan muamalah yaitu suatu kegiatan yang mengatur antara hubungan manusia. Sementara itu berdasarkan kaidah fiqh bahwa hukum asal dari kegiatan muamalah itu adalah boleh (*mubah*), yaitu semua kegiatan dalam pola hubungan antara manusia adalah boleh (*mubah*) kecuali yang jelas ada larangannya (*haram*). Ini berarti ketika suatu kegiatan muamalah yang kegiatan tersebut baru muncul dan belum dikenal sebelumnya dalam ajaran Islam maka kegiatan tersebut dianggap dapat diterima, kecuali terdapat implikasi dari Al-qur'an dan hadist yang melarangnya secara implisit atau eksplisit.<sup>19</sup>

Produk investasi berupa saham pada prinsipnya sudah sesuai dengan ajaran Islam. Dalam teori percampuran, Islam mengenal akad syirkah atau musyarakah, yaitu kerja sama antar dua atau lebih pihak untuk melakukan usaha yang masing-masing pihak menyetorkan sejumlah dana, barang atau jasa.

Investasi merupakan salah satu ajaran dari konsep Islam yang memenuhi proses *tadrij* dan *trichotomy* pengetahuan tersebut. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa konsep investasi selain sebagai pengetahuan juga bernuansa spritual karena menggunakan syariah, sekaligus merupakan hakikat dari ilmu dan amal, oleh karenanya investasi sangat dianjurkan bagi setiap muslim. Hal tersebut dijelaskan dalam Al-qur'an Surah Al-hasyr ayat 18 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّмَتْ لِإِعْدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا

تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

---

<sup>19</sup> Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syari'ah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 85

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan*”. (Al-Hasyr: 18)<sup>20</sup>

Lafadz ditafsirkan dengan :” Allah Subhaanahu wa Ta’aala memerintahkan hamba-hamba-Nya yang mukmin untuk melakukan kehendak dari keimanan dan konsekuensinya yaitu tetap bertakwa kepada Allah SWT baik dalam keadaan rahasia maupun terang-terangan dan dalam setiap keadaan serta memperhatikan perintah Allah baik syariat-Nya maupun batasan-Nya serta memperhatikan apa yang dapat memberi mereka manfaat dan membuat mereka celaka serta memperhatikan hasil dari amal yang baik dan amal yang buruk pada hari kiamat. Karena ketika mereka menjadikan akhirat di hadapan matanya dan di depan hatinya, maka mereka akan bersungguh-sungguh memperbanyak amal yang dapat membuat mereka berbahagia di sana, menyingkirkan penghalang yang dapat memberhentikan mereka dari melakukan perjalanan atau menghalangi mereka atau bahkan memalingkan mereka dari darnya. Demikian juga, ketika mereka mengetahui bahwa Allah SWT Maha teliti terhadap apa yang mereka kerjakan, dimana amal mereka tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya dan tidak akan sia-sia serta diremehkan-Nya, maka yang demikian dapat membuat mereka semakin semangat beramal saleh. Hitung dan intropeksilah diri kalian sebelum diintropeksi, dan lihatlah apa yang telah kalian simpan (*invest*) untuk diri kalian dari amal sholeh (*after here investment*) sebagai bekal kalian menuju hati perhitungan amal pada hari kiamat untuk keselamatan diri didepan Allah SWT.<sup>21</sup>

### 3. Saham

Saham dapat didefinisikan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik

---

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Penerbit Diponegoro), h. 435

<sup>21</sup> Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Syariah*, (Jakarta: kencana, 2008), h. 17-18

perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Posisi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan didalam perusahaan tersebut.

Saham merupakan salah satu alternatif sumber dana jangka panjang bagi suatu perusahaan. Perusahaan yang membutuhkan dana jangka panjang berupa ekuitas, dapat memperolehnya melalui penerbitan saham, baik yang dijual melalui *private placement* maupun melalui *Initial public offering* (IPO). Penentuan nilai saham tidak semudah menentukan nilai obligasi, karena pendapatan saham bersifat tidak pasti.<sup>22</sup>

Harga saham suatu perusahaan ditentukan oleh beberapa faktor yaitu, kondisi Mikro dan Makro Ekonomi, kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (*perluasan usaha*) seperti membuka kantor cabang (*brand office*), kantor cabang pembantu (*sub brand office*) baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri, pergantian direksi secara tiba-tiba, adanya direksi atau komisaris yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk pengadilan, kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya, resiko sistematis yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah menyebabkan ikut terlibat, dan efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Secara lebih rinci, faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut:

1. Dari sudut pandang pasar (*makro*) meliputi:
  - a. Tingkat inflasi dan bunga yang akan mempengaruhi investor untuk memilih antara real asset (*tangible*) dan *asset financial*, dan antara saham ataukah sekuritas *fixed income*.
  - b. Kebijakan fiskal dan moneter, yang akan menentukan terhadap pandangan pasar modal dimasa yang akan datang.
  - c. Internasional, yang akan mencerminkan seberapa besar bisnis perusahaan dalam negeri dapat berkompetisi dengan perusahaan asing.

---

<sup>22</sup> Made Sudana, *Manajemen keuangan Perusahaan: Teori & Prektik*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h.86

2. Sedangkan dari sudut pandang perusahaan *mikro* meliputi:

- a. Profit perusahaan yang secara konsisten mampu mencapai tingkat pertumbuhan yang tinggi, maka secara empiris harga sahamnya pun akan turut mengalami kenaikan.
- b. Tingkat pembagian dividen merupakan salah satu pertimbangan seorang investor dalam melakukan tindakan investasinya. Untuk saham biasa besarnya dividen tidak pasti dan tidak tetap jumlahnya. Perusahaan pun tidak wajib memberikan dividen setiap tahun meskipun pada tahun tersebut perusahaan tersebut memperoleh laba. Karakteristik ini membuat penilaian saham biasa menjadi lebih sulit dibanding penilaian saham preferen.<sup>23</sup>
- c. Aliran kas menggambarkan alur kas masuk dan keluar dari suatu perusahaan.
- d. Perubahan fundamental industri atau perusahaan, hal ini dapat diukur dari kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari perhitungan rasio-rasio keuangannya. Rasio keuangan yang lazim dipergunakan adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio nilai pasar.
- e. Perubahan sikap investasi, yang mencerminkan perubahan dalam perilaku dari pada investor terhadap pilihan investasi yang dilakukannya.

### C. Teori Sinyal

Menurut Wolk, et al., teori *sinyal* menjelaskan alasan perusahaan menyajikan informasi untuk pasar modal. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi untuk pasar modal. Teori *sinyal* menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Teori *sinyal* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan.

---

<sup>23</sup>David Sukardi Kodrat dan Kurniawan Indonanjaya, *Manajemen Investasi : Pendekatan Teknikal dan Fundamental Analisis Saham*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), h. 273

Menurut Jama'an Signaling Theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain. Teori *sinyal* menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kabijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*.

Menurut Maria Immaculatta kualitas keputusan investor dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan. Kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan. Kualitas informasi tersebut bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi yang timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa mendatang di banding pihak eksternal dan prospek perusahaan di masa mendatang di banding pihak eksternal perusahaan. Informasi yang berupa pemberian peringkat obligasi perusahaan yang dipublikasikan diharapkan dapat menjadi sinyal kondisi keuangan perusahaan tertentu dan menggambarkan kemungkinan yang terjadi terkait dengan utang yang dimiliki. Teori sinyal juga dapat membantu pihak perusahaah (*agent*), pemilik (*prinsipal*), dan pihak luar perusahaan mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas dan intergritas informasi dengan menghasilkan kualitas dan integritaas informasi laporan keuangan. Untuk memastikan pihak-pihak yang berkepentingan meyakini keandalan informasi keuangan yang disampaikan pihak perusahaan (*agent*), perlu mendapatkan opini dari pihak lain yang bebas memberikan pendapat tentang laporan keuangan.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup><http://ekonomi.kabo.biz/2011/07/teori-sinyal.html>. Diakses pada tanggal 01 Juni 2018 pukul 13.00 WIB



#### D. Teori *Stakeholder*

Menurut Ghazali dan Chairi, Teori *stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh stakeholdernya (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analisis dan pihak lain).<sup>25</sup> Teori *stakeholder* adalah teori manajemen organisasi dan etika bisnis yang mempertimbangkan moral dan nilai dalam pengelolaan suatu organisasi. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya sekedar bertanggung jawab terhadap para pemilik (*stakeholder*) sebagaimana terjadi selama ini, namun bergeser menjadi lebih luas yaitu sampai pada ranah sosial kemasyarakatan (*stakeholder*), selanjutnya tersebut tanggungjawab sosial (*social responsibility*). Fenomena seperti itu terjadi, karena adanya tuntutan dari masyarakat akibat *negative externalities* yang timbul serta ketimpangan sosial yang terjadi. Untuk itu, tanggungjawab perusahaan yang semula hanya diukur sebatas pada indikator ekonomi dalam laporan keuangan, kini harus bergeser dengan memperhitungkan faktor-faktor sosial (*social dimension*) terhadap *stakeholder*, baik internal maupun eksternal.

*Stakeholder* adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. *Stakeholder* juga merupakan pihak internal maupun eksternal, seperti: pemerintah, perusahaan pesaing, masyarakat sekitar, lingkungan internasional, lembaga di luar perusahaan (LSM dan sejenisnya), lembaga pemerhati lingkungan, para pekerja perusahaan, kaum minoritas dan lain sebagainya yang keberadaannya sangat mempengaruhi dan dipengaruhi perusahaan. Batasan *stakeholder* tersebut di atas mengisyaratkan bahwa perusahaan hendaknya memperhatikan *stakeholder*, karena mereka adalah pihak yang mempengaruhi dan dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak

---

<sup>25</sup> Imam Ghazali dan Chairi Anis, *Teori Akuntansi*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2012), h.18

langsung atas aktivitas serta kebijakan yang diambil dan dilakukan perusahaan. Jika perusahaan tidak memperhatikan *stakeholder* bukan tidak mungkin akan menuai protes dan dapat mengeliminasi legitimasi *stakeholder*.

Berdasarkan pada asumsi dasar *stakeholder theory* tersebut, perusahaan tidak dapat melepaskan diri dengan lingkungan sosial (*social setting*) sekitarnya. Perusahaan perlu menjaga legitimasi *stakeholder* serta mendudukkannya dalam kerangka kebijakan dan pengambilan keputusan, sehingga dapat mendukung dalam pencapaian tujuan perusahaan, yaitu stabilitas usaha dan jaminan *going concern*.<sup>26</sup>

## **E. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

### **1. Pengertian *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Tanggungjawab social atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan dapat didefinisikan sebagai mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum.

Tanggung jawab sosial secara lebih sederhana dapat dikatakan sebagai timbal balik perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan sekitarnya karena perusahaan telah mengambil keuntungan atas masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Dimana dalam proses pengambilan keuntungan tersebut seringkali perusahaan menimbulkan kerusakan lingkungan ataupun dampak sosial lainnya. CSR memberikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders* yang melebihi tanggung jawab di bidang hukum. Dalam kemajuan industri sekarang, tekanan masyarakat kepada perusahaan agar mereka melakukan pembenahan sistem operasi perusahaan menjadi suatu sistem yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap sosial sangat kuat, perkembangan teknologi dan industri yang pesat menuntut untuk memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan sekitar.

---

<sup>26</sup> Nor Hadi, *Corporate Social Responsibility*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 93-95

Penerapan CSR dalam perusahaan-perusahaan diharapkan selain memiliki komitmen finansial kepada pemilik atau pemegang saham (*shareholders*), tapi juga memiliki komitmen sosial terhadap para pihak lain yang berkepentingan, karena CSR merupakan salah satu bagian dari strategi bisnis perusahaan dalam jangka panjang.

Adapun tujuan dari CSR adalah:

1. Untuk meningkatkan citra perusahaan dan mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan.
2. Untuk membebaskan akuntabilitas organisasi atas dasar asumsi adanya kontrak sosial di antara organisasi dan masyarakat. Keberadaan kontrak sosial ini menuntut dibebaskannya akuntabilitas sosial.
3. Sebagai perpanjangan dari pelaporan keuangan dan tujuannya adalah untuk memberikan informasi kepada investor.

Untuk itulah maka pertanggungjawaban sosial perusahaan (CSR) perlu diungkapkan dalam perusahaan sebagai wujud pelaporan tanggung jawab sosial kepada masyarakat. Perusahaan semakin menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan juga tergantung dari hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungannya tepat perusahaan beroperasi. Hal ini sejalan dengan *legitimacy theory* yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat untuk melakukan kegiatannya berdasarkan nilai-nilai *justice*, dan bagaimana perusahaan menanggapi berbagai kelompok kepentingan untuk melegitimasi tindakan perusahaan.

Prinsip-prinsip tanggung jawab sosial ( *Corporate Social Responsibility*) menjadi tiga yaitu<sup>27</sup>:

1. *Sustainability*, berkaitan dengan bagaimana perusahaan dalam melakukan aktivitas tetap memperhitungkan keberlanjutan aktivitas.
2. *Accountability*, merupakan upaya perusahaan terbuka dan bertanggung jawab atas aktivitas yang telah dilakukan.

---

<sup>27</sup>Hadi, *Corporate Social responsibility*( Yogyakarta: Graha Ilmu,2011), h.59

3. *Transparency*, yang merupakan prinsip penting bagi pihak eksternal.

Transparency bersinggungan dengan pelaporan aktivitas perusahaan berikut dampak terhadap pihak eksternal.

Sifat dan volume pelaporan mengenai pertanggungjawaban sosial perusahaan bervariasi antar waktu dan antar negara, hal ini disebabkan isu-isu yang dipandang penting oleh satu negara mungkin akan menjadi kurang penting bagi negara lain. Di Indonesia praktek pertanggungjawaban sosial di atur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dalam Pernyataan Standar Akuntansi keuangan (PSAK) No.1 Paragraf 9, yang menyatakan bahwa:

“Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang laporan penting”.

Selain itu, pengungkapan tanggung jawab sosial ini juga terdapat dalam Pasal 74 Undang - Undang Perseroan Terbatas (UU No. 40 tahun 2007), yang berisi 4 (empat) ayat,yaitu<sup>28</sup>:

Ayat 1: Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan.

Ayat 2: Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.

Ayat 3: Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan.

Ayat 4: Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah.

---

<sup>28</sup>Undang- Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UU PT) pasal 74 ayat 1-4

Beberapa prinsip-prinsip dasar tanggung jawab sosial yang menjadi dasar bagi pelaksanaan yang menjiwai atau menjadi informasi dalam pembuatan keputusan dan kegiatan tanggung jawab sosial menurut ISO 26000 meliputi:

- 1) Kepatuhan kepada hukum
- 2) Menghormati instrumen/badan-badan internasional
- 3) Menghormati stakeholders dan kepentingannya
- 4) Akuntabilitas
- 5) Transparansi
- 6) Perilaku yang beretika
- 7) Melakukan tindakan pencegahan
- 8) Menghormati dasar-dasar hak asasi manusia

## **2. Komponen Dasar *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

John Elkington's menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) dibagi menjadi tiga aspek yang lebih dikenal dengan istilah "*Triple Bottom Line* (3BL)". Ketiga aspek tersebut meliputi kesejahteraan atau kemakmuran ekonomi (*Economic prosporety*), peningkatan kualitas lingkungan (*Environmental quality*), dan keadilan sosial (*Social justice*). Ia juga menegaskan bahwa suatu perusahaan yang ingin menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan (*Sustainability devolopment*) harus memperhatikan "*Triple p*" yaitu *profit*, *planet*, and *people*. Bila dikaitkan antara 3BL dengan "*triple p*" dapat disimpulkan:

- a. Profit sebagai wujud ekonomi,
- b. Plannet sebagai wujud aspek lingkungan dan
- c. People sebagai wujud aspek sosial.

3 pilar CSR "*Triple P*" menyatakan bahwa tujuan bisnis adalah untuk mencari laba (*profit*), mensejahterakan orang (*people*) dan menjamin keberlanjutan kehidupan (*planet*). Ketiga aspek itu diwujudkan dalam kegiatan sebagai berikut<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Busyra Azheri, *Corporate Social Responsibility*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2011),h. 34-35.

### 1. Aspek Sosial

Muatannya, pendidikan, pelatihan, kesehatan, perumahan, pengutan kelembagaan (secara internal, termasuk kesejahteraan karyawan) kesejahteraan sosial, olahraga, pemuda, wanita, agama, kebudayaan dan sebagainya.

### 2. Aspek Ekonomi

Muatannya, kewirausahaan, kelompok usaha bersama/unit makro kecil dan menengah (KUB/UMKM), agrobisnis, pembukaan lapangan kerja, infrastruktur ekonomi dan usaha produktif lain.

### 3. Aspek Lingkungan

Muatannya, Penghijauan, reklamasi lahan, pengelolaan air, pelestarian alam, ekowisata penyehatan lingkungan, pengendalian polusi, serta penggunaan produksi dan energi secara efisien.

## 3. *Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam perspektif Islam*

Surah Al-Baqarah ayat 177:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٨٨﴾

*Artinya: “Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah kebajikan orang yang beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi, dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan), dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan salat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji; dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan, dan dalam*

---

*peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya), dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.*"(Albaqarah: 177).<sup>30</sup>

Dari ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Islam adalah agama yang mengedepankan pentingnya nilai-nilai sosial di masyarakat ketimbang hanya sekedar menghadapkan wajah kita ke barat dan ke timur dalam shalat. Tanpa mengesampingkan akan pentingnya shalat dalam Islam, Al- Quran mengintegrasikan makna dan tujuan sholat dengan nilai-nilai sosial. Disamping memberikan nilai keimanan berupa iman kepada Allah SWT, Kitab-Nya, dan Hari Kiamat, Al Quran menegaskan bahwa keimanan tersebut tidak sempurna jika tidak disertai dengan amalan-amalan sosial berupa kepedulian dan pelayanan kepada kerabat, anak yatim, dan musafir serta menjamin kesejahteraan mereka yang membutuhkan. Islam sangat menekankan ajaran filantropi untuk memberi ruang dan kesempatan kepada seorang muslim yang berlebihan harta untuk berbagi dengan orang lain. Bentuk kegiatannya bisa dalam bentuk zakat, pemberian wakaf, infak, sedekah dan bentuk kebijakan lainnya termasuk tanggung jawab sosial perusahaan.

CSR yang dijalankan oleh perusahaan merupakan salah satu kegiatan amaliyah dalam wujud sedekah sebagai tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat. Dan sedekah sebagai tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat. Dan sedekah dalam Islam memang sangat dianjurkan. Banyak ayat didalam Al-Quran yang menganjurkan untuk bersedekah karena perumpamaan yang diberikan Allah Ta'ala mengenai melipat-gandaan pahala bagi orang yang menafkahkan harta kekayaannya di jalan-Nya dengan tujuan untuk mencari keridhaan-Nya. Dan bahwasannya kebaikan itu dilipat-gandakan mulai dari sepuluh sampai tujuh ratus kali lipat. Sebagaimana dalam firman Allah dalam Surah Al-Bagarah ayat 261:

---

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Penerbit Diponegoro), h. 21

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أُنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya: “Perumpamaan orang yang meninfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.” (Albaqarah: 261).<sup>31</sup>

Ayat ini turun menyangkut kedermawanan Utsman Ibn ‘affan dan Abdurrahman Ibn’AufRa. Yang datang membawa harta mereka untuk membiayai perang tabuk. Ayat ini turun menyangkut mereka, bukan berarti bahwa ia bukan janji Allah terhadap setiap orang menafkahkan hartanya dengan tulus. Ayat ini berpesan kepada yang mempunyai agar tidak merasa berat membantu, karena apa yang dinafkahkan akan tumbuh berkembang dengan berlipat ganda.

Dalam konteks ini, maka CSR dalam perpektif Islam adalah praktik bisnis yang memiliki tanggung jawab etis secara Islami. Perusahaan memasukkan norma-norma agama Islam yang ditandai dengan adanya komitmen ketulusan dalam menjaga kontrak sosial di dalam operasinya. Dengan demikian, praktik bisnis dalam rangka CSR Islami mencakup serangkaian kegiatan bisnis dalam bentuknya. Meskipun tidak dibatasi jumlah kepemilikan barang, jasa serta profitnya, Namun cara-cara untuk memperoleh dan pendayagunaannya dibatasi oleh aturan halal dan haram oleh Syari’ah. CSR dalam perpektif Islam menurut AAOIFI yaitu segala kegiatan yang dilakukan *Institusi Finansial Islam* untuk memenuhi kepentingan religius, ekonomi, hukum, etika, dan *discretionary responsibilities* sebagai lembaga *finansial intermediari* baik bagi individu maupun institusi.

---

<sup>31</sup> Ibid.h. 34



## F. Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan telah dilakukan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Niyanti Anggita Sari (2012) meneliti pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan struktur *Good Corporate Governance* sebagai variabel pemoderasi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Niyanti Anggita Sari adalah:

- a. Sama-sama menggunakan analisis profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.
- b. Sama-sama memasukkan pengungkapan CSR sebagai variabel yang diduga ikut memperkuat dan memperlemah pengaruh tersebut.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Niyanti Anggita Sari adalah:

- a. Niyanti Anggita Sari Periode penelitian ini tahun 2008-2012, sedangkan penelitian saya tahun 2013-2017.
- b. Penelitian ini menggunakan struktur *Good Corporate Governance* sebagai variabel pemoderasi.

Hasil penelitian dengan analisis regresi linear menunjukkan bahwa ROA tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tobin's Q. Analisis variabel moderating dengan metode MRA menunjukkan bahwa komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan komite audit bukan merupakan variabel moderating yang mampu memoderasi hubungan ROA dengan Tobin's Q. Kepemilikan institusional dan pengungkapan CSR merupakan variabel moderating yang mampu memoderasi hubungan antar ROA dan Tobin's Q dan menunjukkan pengaruh yang positif signifikan.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Niyanti Anggitasari, "pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan CSR dan Struktur GCR sebagai variabel pemoderasi"( Skripsi, fakultas Ekonomi dan Bisnis Diponegoro, 2012). h. 2

2. Muhammad Luthfi Hadiano (2013) meneliti Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR dan GCG Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* (BEI) tahun 2008-2011)",

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Muhammad Luthfi Hadiano adalah:

- a. Sama-sama menggunakan analisis profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.
- b. Sama-sama memasukkan pengungkapan CSR sebagai variabel yang diduga ikut memperkuat dan memperlemah pengaruh tersebut.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Muhammad Luthfi Hadiano adalah:

- a. Periode penelitian ini tahun 2008-2011, sedangkan penelitian saya tahun 2013-2017.
- b. Penelitian ini menggunakan struktur *Good Corporate Governance* sebagai variabel pemoderasi.

Hasil penelitian menunjukkan dua kesimpulan. Yang pertama menjelaskan bahwa proporsi komisaris independen mampu memoderasi hubungan antara ROA terhadap Nilai perusahaan; yang kedua menjelaskan bahwa pengungkapan CSR dan kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan antara ROA terhadap Nilai perusahaan. Jadi dalam penelitian ini dari variabel yang digunakan untuk meneliti hubungan antara ROA dengan nilai perusahaan, proporsi komisaris independen yang memperkuat hubungan tersebut diantara variabel lainnya.<sup>33</sup>

3. Penelitian Sigit Hermawan dan Afifah Nurul Maf'ulah (2014) yang berjudul "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel pemoderasi

---

<sup>33</sup> Muhammad Luthfi Hadiano," *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR dan GCG Sebagai Variabel Pemoderasi*"(Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2013).h. 2

pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* (BEI).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Sigit Hermawan dan Afifah Nurul Maf'ulah adalah:

- a. Sama-sama menggunakan analisis profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.
- b. Sama-sama memasukkan pengungkapan CSR sebagai variabel yang diduga ikut memperkuat dan memperlemah pengaruh tersebut.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sigit Hermawan dan Afifah Nurul Maf'ulah adalah:

- a. Sigit Hermawan dan Afifah Nurul Maf'ulah Periode penelitian ini tahun 2009-2014, sedangkan penelitian saya tahun 2013-2017.
- b. Penelitian dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* (BEI).

Hasil penelitian adalah secara persial variabel kinerja keuangan (*return on asset*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya secara persial variabel *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.<sup>34</sup>

4. Penelitian Ayu Oktya Putri (2015) yang berjudul “ Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel pemoderasi.”

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ayu Oktya Putri adalah:

- a. Sama-sama menggunakan analisis profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ayu Oktya Putri adalah:

- a. Periode penelitian ini tahun 2010-2013, sedangkan penelitian saya tahun 2013-2017.

---

<sup>34</sup>Sigit Hermawan dan Afifah Nurul Maf'ulah “*Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai variabel pemoderasi*” dalam jurnal *Dinamika Akuntansi*, ISSN (6) 2085-4277, September 2014. h.2

Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. pengungkapan CSR sebagai variabel moderating dapat mempengaruhi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.<sup>35</sup>

5. Penelitian Nurul Pratiwi (2017) yang berjudul “Pengaruh ROA Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Moderating di Perusahaan Manufaktur Industri Subsektor Semen yang Terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* (BEI)

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Nurul Pratiwi adalah:

- a. Sama-sama menggunakan analisis profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.
- b. Sama-sama memasukkan pengungkapan CSR sebagai variabel yang diduga ikut memperkuat dan memperlemah pengaruh tersebut

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nurul Pratiwi adalah:

- a. Periode penelitian ini tahun 2010-2015, sedangkan penelitian saya tahun 2013-2017.
- b. Penelitian pada perusahaan semen yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* (BEI). Penelitian saya pada perusahaan tambang yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

Hasil penelitian adalah ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial CSR mampu memoderating hubungan kinerja keuangan (ROA) dan nilai perusahaan.<sup>36</sup>

## G. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah kerangka penalaran yang terdiri dari konsep-konsep atau teori yang menjadi acuan penelitian. Perbedaan hasil penelitian yang meneliti

---

<sup>35</sup> Ayu Oktya Putri “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel pemoderasi.”( Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 4, Nomor 4, April 2015)h. 2

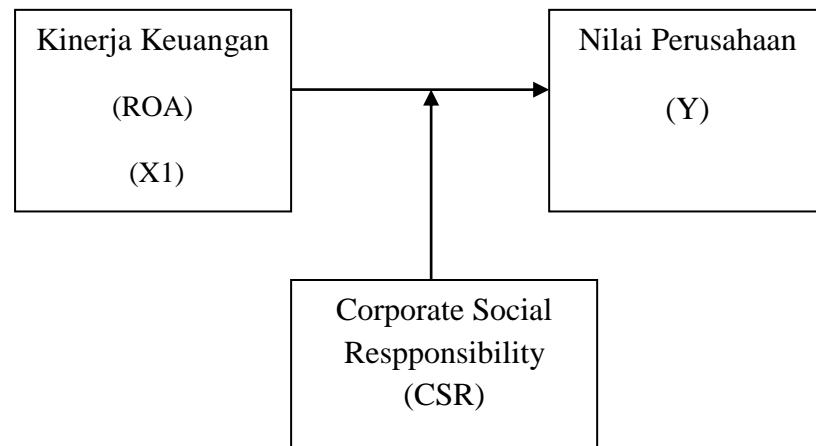
<sup>36</sup> Nurul Pratiwi yang berjudul “Pengaruh ROA Terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR sebagai Variabel Moderating di Perusahaan Manufaktur Industri Subsektor Semen yang Terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* (BEI), ( Skripsi, fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UINSU, 2017)h.2

pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan mengindikasikan terdapat variabel lain yang ikut mempengaruhi. Dalam hal ini penulis memasukkan variabel CSR yang nantinya dapat dilihat apakah variabel ini akan mempengaruhi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan atau tidak. Laporan keuangan (*financial statement*) banyak memberikan berbagai macam manfaat bagi pengguna terutama investor, yang dimana sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi. Salah satu faktor yang menjadi pertimbangan investor ialah bagaimana kemampuan emiten dalam menghasilkan laba. Jika kinerja keuangan meningkat maka nilai perusahaan pun akan mengalami peningkatan.

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan hidup karena keberlanjutan merupakan keseimbangan antara kepentingan-kepentingan ekonomi, lingkungan dan masyarakat. Oleh sebab itu, dengan adanya kinerja keuangan dan praktik CSR yang baik, diharapkan nilai perusahaan akan dinilai dengan baik oleh investor.

Faktor lain yang turut mempengaruhi hubungan ROA dengan nilai perusahaan, dalam kerangka pemikiran ini memasukkan *corporate social responsibility* sebagai variabel moderating. Karena CSR sebagai sebuah gagasan yang berpijak pada *Triple bottom lines* (*Economic prosporety, Enviromental quality, Social justice*). Hal ini muncul karena kondisi keuangan tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*) berdasarkan perspektif ekonomi, perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang melalui penerapan CSR. Kemudian alasan CSR sebagai variabel moderating adalah dengan keterlibatan aktivitas sosial sebagai wujud CSR sangat menunjang kegiatan bisnis dan akhirnya menguntungkan perusahaan itu sendiri, Sehingga *corporate social responsibility* diduga ikut memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut. Pengaruh ROA (X1), terhadap nilai perusahaan (Y) dengan pengungkapan *corporate social*

*responsibility* (X2) sebagai variabel moderating. Kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 1.1**  
**Kerangka Teoritis**

## 1. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena atau keandalan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Setelah mengemukakan kajian teori dan kerangka teoritis, maka dapat dinyatakan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan  
 $H_{a1}$  : terdapat pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan.  
 $H_{o1}$  : tidak terdapat pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan.
2. *Corporate Social responsibility* memoderating pengaruh ROA dengan nilai perusahaan.  
 $H_{a2}$ :Pengungkapan*Corporate Social Responsibility* memoderating pengaruh ROA dengan nilai perusahaan.  
 $H_{o2}$ :Pengungkapan*Corporate Social Responsibility* tidak memoderating pengaruh ROA dengan nilai perusahaan.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan penelitian**

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif dengan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>37</sup>

##### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur industri sub tambang yang telah go public yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) melalui pelaporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan yang diperoleh melalui media perantara yang dapat diakses dari situs:// *www. Idx.co.id*. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan April- Juli 2018.

##### **C. Jenis Data dan Sumber Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, jenis data yang digunakan oleh penerbit ialah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dimana data tersebut telah diolah terlebih dahulu. Data yang diperoleh ialah data *time series*, yaitu data dari suatu fenomena tertentu yang didapat dari beberapa interval waktu tertentu, misalnya dalam waktu mingguan, bulanan, dan tahunan. Selain itu, penelitian juga menggunakan data *cross section*, yaitu sekumpulan data suatu fenomena tertentu dalam satu kurun waktu saja.<sup>38</sup>

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah datalaporan keuangan perusahaan manufaktur industri sub tambang di *Jakarta Islamic Index* (JII) dan dapat di peroleh dari *www. idx.co.id*.

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methodes)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.199

<sup>38</sup> Nur Asnawi dan Masyhdri, *Metodologi Riset manajemen perusahaan*, (Malang: UIN-Malik Press 2011), h.153

#### D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi yang digunakan dalam penelitian, ini adalah perusahaan manufaktur yang terdiri dari 5 (lima) sektor tambang perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2013-2017. Sampel adalah pengambilan subjek penelitian dengan cara menggunakan sebagian dari populasi yang ada.<sup>39</sup> Teknik pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dari target spesifik yang akan mampu menyediakan informasi yang diinginkan karena mereka satu-satunya yang bisa memberikan informasi yang dibutuhkan atau karena mereka sesuai dengan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti.

Adapun kriteria pengambilan sampel yang digunakan, antara lain:

1. Perusahaan sampel terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2013-2017 dalam kelompok perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut.
2. Perusahaan mengungkapkan CSR dalam laporan tahunan selama periode 2013-2017.
3. Perusahaan tersebut mempunyai data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Adapun nama-nama perusahaan yang tergabung di perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII dapat dilihat pada tabel:

**Tabel 1.3**  
**Perusahaan Sampel yang Terdaftar di JII**

No.	Nama Perusahaan
1.	PT Bukit Asam Tbk.
2.	PT Aneka Tambang Tbk.
3.	PT Adaro Energy Tbk.
4.	PT Vale Indonesia Tbk.

---

<sup>39</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif*, (Jakarta: Erlangga), h.93



5.	PT Indo Tambang Raya Megah Tbk.
----	---------------------------------

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### E. Variabel Penelitian dan definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono, variabel merupakan apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi, untuk kemudian ditarik suatu kesimpulan.<sup>40</sup> Variabel penelitian yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah:

#### a. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang di proksikan dengan *Return On Asset* (ROA). ROA merefleksikan keuntungan bisnis dan efesiensi perusahaan dalam pemanfaatan total aset. ROA (*Return On Asset*) mewakili rasio profitabilitas, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan. Penelitian ini menggunakan ROA sebagai variabel yang menunjukkan kinerja keuangan karena ROA merupakan efisiensi operasi yang relevan. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (pendanaan) yang diberikan pada perusahaan. Ukuran ini tidak membedakan pengembalian berdasarkan sumber pendanaan. Dengan menghilangkan dampak sumber pendanaan aktiva, analisis berpusat pada evaluasi dan peramalan kinerja operasi. Sehingga ROA merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Rasio ini juga memberikan gambaran seberapa efisien perusahaan dapat menggunakan aset-asetnya untuk menghasikan keuntungan bagi perusahaan. Untuk memperoleh nilai ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Mixed Methodes),(Bandung: Alfabeta 2015),h.101

### b. Variabel dependen

Variabel independen merupakan variabel yang terikat dengan variabel independen atau variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan ialah nilai perusahaan (Y). Variabel ini didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. Dalam hal ini menggunakan Tobin's Q yang dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan sebagai berikut:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)} \times 100\%$$

Dimana:

Q = Nilai perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas (EMV= closing price x jumlah saham beredar)

D = Total utang

EBV = Total aktiva

### c. Variabel Moderating

Variabel moderating adalah variabel yang mempunyai pengaruh ketergantungan (*contigent effect*) yang kuat dengan hubungan variabel independen dan variabel dependen.<sup>41</sup> Moderating tersebut digunakan untuk melihat apakah dengan CSR dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Dalam hal ini CSR menggunakan alokasi biaya tanggung jawab sosial. Alokasi biaya tanggung jawab sosial perusahaan yaitu dengan menghitung seberapa besar persentase alokasi biaya tanggung jawab sosial perusahaan pada tahun t dengan laba bersih pada tahun t-1, alokasi biaya tanggung jawab sosial perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan:

---

<sup>41</sup> Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, ( Jakarta : Erlangga 2003),h.42

$$Alokasi Biaya = \frac{\text{Biaya Tanggung jawab Sosial pada waktu (t)}}{\text{Laba (Rugi) bersih pada waktu (t - 1)}} \times 100$$

## F. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data ; laporan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan mulai tahun 2013 sampai 2017 yang diperoleh dari ICMD dan website ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Pengumpulan dilakukan dengan cara menelusuri laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan alokasi dana CSR atau informasi sosial perusahaan yang terpilih menjadi sampel. Pengumpulan data yang dimaksudkan guna untuk menjawab persoalan penelitian dan memperkaya literatur untuk menunjang data kuantitatif yang diperoleh.

## G. Teknik Analisis Data

Metode analisis pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis yang pertama dan analisis regresi moderasi untuk menguji hipotesis yang kedua . Proses regresi tersebut akan dilakukan dengan software SPSS 20.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Karena analisis grafik dapat menyesatkan, maka dipilih uji statistik kolmogorov-Sminov dengan melihat tingkat signifikannya. Uji ini dilakukan sebelum data diolah. Pendeteksian normalitas data apakah terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji Kolmogorov-Sminov. Residual dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi Kolmogorov-Sminov >0,05.

### 2. Uji Asumsi Klasik

Penggunaan model regresi harus memenuhi asumsi-asumsi klasik agar model regresi dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi syarat BLUE (*Blue Linier Unbiasedd Estimator*), terdiri dari :

#### a. Uji Multikolinearitas

Dalam pemodelan regresi linear majemuk menggunakan beberapa varians bebas yang menyebabkan berpeluangnya variabel- variabel bebas tersebut saling berkorelasi. Hal ini bisa menyebabkan model yang digunakan tidak tepat. Variabel bebas yang baik adalah variabel bebas yang mempunyai hubungan dengan variabel bebas lainnya yang ada dalam model. Untuk menguji multikolinearitas dapat dilihat dari Kriteria pengujian multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance adalah :

1. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.
2. Jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 maka dapat diartikan menjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

Kriteria pengujian multikolinearitas dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah :

1. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.
2. Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka dapat diartikan menjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.

#### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (*Durbin Watson test*), dengan dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Apabila  $d$  lebih kecil dari  $d_L$  atau lebih dari  $(4-d_L)$  maka tidak terdapat autokorelasi.
2. Apabila  $d$  terletak antara  $d_U$  dan  $(4-DU)$  maka tidak terjadi autokorelasi.
3. Apabila  $d$  terletak antara  $d_L$  dan  $d_U$  atau  $(4-d_L)$  dan  $(4-DU)$  maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Dengan keterangan:

T : Jumlah sampel (n)

K : Jumlah Variabel Independen

dL : Batas atas

dU : Batas bawah

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Heterokedastisitas dapat diuji dengan menggunakan *glejser*, *uji park*, dan *uji white* untuk mengetahui adanya tingkat signifikasi. Tidak ada gejala heterokedastisitas ditunjukkan dengan tingkat signifikasi berada di atas 5 persen. Apabila berada di bawah 5 persen berarti terdapat gejala heterokedastisitas.

### 3. Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Tujuan analisis ini untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji interaksi atau sering disebut *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linier di mana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih independen). Variabel perkalian antara ROA ( $X_1$ ), dan CSR ( $X_2$ ) merupakan variabel moderating oleh karena menggambarkan pengaruh moderating variabel CSR ( $X_3$ ) terhadap hubungan ROA ( $X_1$ ) dan Tobin's Q (Y).

*Moderated Regression Analysis* merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. MRA sebagai aplikasi dari regresi linier berganda (perkalian dua atau lebih variabel independen) yang mempunyai unsur interaksi, dengan persamaan sebagai berikut :

$$NP = a + b_{1ROA} + b_{2CSRij} + b_{3ROA*CSRij} + e$$

Keterangan :

NP = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien regresi

ROA = *Return On Asset*

CSR = *Corporate Social Responsibility*

e = error term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian.

#### 4. Pengujian Hipotesis

##### a. Uji Statistik F

Uji simultan dengan F- test bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen dengan variabel pemoderasinya. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi F hitung dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika F hitung < 0,05 maka H diterima
2. Jika F hitung > 0,05 maka H ditolak

##### b. Uji Statistik T

Pengujian ini dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh individual dari variabel-variabel bebas dalam model terhadap variabel dependennya. Dengan melakukan pengujian ini nilai-nilai statistik setiap variabel bebas.

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_1 : \beta_i \neq 0$$

Nilai beta menunjukkan *slope* variabel bebas. Bila nilai statistik beta sama dengan nol maka variabel bebas tidak memiliki hubungan signifikan dengan variabel terikat.

Kriteria penerimaan  $H_0$  adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan perbandingan t-statistik dengan t-tabel kita membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, dengan derajat bebas  $n-2$  dimana  $n$  adalah banyaknya jumlah pengamatan serta tingkat signifikansi yang dipakai.

- a. Bila  $t$  statistik  $> t$  tabel maka  $H_0$  ditolak
  - b. Bila  $t$  statistik  $< t$  tabel maka  $H_0$  diterima
2. Berdasarkan probabilitas
- a. Jika probabilitas ( $p$ -value)  $> 0,10$ , maka  $H_0$  diterima
  - b. Jika probabilitas ( $p$ -value)  $< 0,10$ , maka  $H_0$  ditolak
- c. Uji R Square dan Adjusted R Square**

*R Square* dan *Adjusted R Square* disebut juga koefisien determinasi. Koefisien ini menjelaskan berapa besar proporsi variansi dalam dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen secara bersama-sama. Nilai ini menunjukkan seberapa dekat garis regresi yang kita estimasi dengan data yang sesungguhnya. Nilai  $R^2$  berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ . Semakin besar nilai  $R^2$  (mendekati 100%) semakin baik model regresi tersebut. Nilai  $R^2$  sebesar 0 berarti dari variabel dependen tidak dapat diterangkan sama sekali oleh variabel independennya, dan sebaliknya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah *Jakarta Islamic Index***

*Jakarta Islamic Index* (JII) merupakan indeks terakhir yang dikembangkan oleh BEJ yang bekerja sama dengan *Danareksa Investment Management* (DIM) untuk merespons kebutuhan informasi yang berkaitan dengan investasi syari'ah. *Jakarta Islamic Index* (JII) merupakan subset dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang diluncurkan pada tanggal 3 Juli 2000 dan menggunakan tahun 1 Januari 1995 sebagai base date (dengan nilai 100). JII melakukan penyaringan (*filter*) terhadap saham listing. Rujukan dalam penyaringan adalah fatwa syari'ah yang dikeluarkan oleh Dewan Syari'ah Nasional (DSN). Berdasarkan fatwa inilah BEJ memilih emiten yang unit usahanya sesuai dengan syariah.

Momentum berkembangnya pasar modal berbasis syari'ah di Indonesia dimulai pada tahun 1997, yakni dengan diluncurkannya *danareksa syariah* pada 3 Juli 1997 oleh PT *Danareksa Investment Management*. Selanjutnya, Bursa Efek Jakarta (kini telah bergabung dengan Bursa Efek Surabaya, menjadi Bursa Efek Indonesia) bekerja sama dengan PT *Danareksa Investment Manajement* meluncurkan *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tanggal 3 Juli 2000 yang bertujuan untuk memandu investor yang ingin menanamkan dananya secara syari'ah. Dengan hadirnya indeks tersebut, para pemodal telah disediakan saham saham yang dapat dijadikan sarana berinvestasi dengan penerapan prinsip syari'ah.<sup>42</sup>

##### **2. Perkembangan *Jakarta Islamic Index***

Perkembangan pasar modal syari'ah menunjukkan kemajuan seiring dengan meningkatnya indeks yang ditunjukan dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). Peningkatan indeks pada JII walaupun nilainya tidak sebesar pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tetapi kenaikan secara prosentase indeks pada JII lebih

---

<sup>42</sup> Situs resmi bursa efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diakses tanggal 28 Juni 2018.



besar dari IHSG. Hal ini dikarenakan adanya konsep halal, berkah dan bertambah pada pasar modal syari'ah yang memperdagangkan saham syari'ah.

Pasar modal syari'ah adalah pasar modal yang dijalankan dengan konsep syari'ah, dimana setiap perdagangan surat berharga mentaati ketentuan transaksi sesuai dengan basis syari'ah. Pasar modal syari'ah menggunakan prinsip, prosedur, asumsi, instrumentasi, dan aplikasi bersumber dari nilai epistemologi Islam. Adapun instrumen pasar modal yang sesuai dengan syari'ah dalam pasar perdana adalah muqaradah/mudharabah funds, saham biasa (*common stock*), muqaradah/mudharabah bonds.<sup>43</sup>

*Jakarta Islamic Index* merupakan indeks terakhir yang dikembangkan oleh BEJ bekerja sama dengan *Danareksa Investment Management*. Indeks ini merupakan indeks yang mengakomodasi syariat investasi dalam Islam atau indeks yang berdasarkan syari'ah Islam. Dengan kata lain, dalam indeks ini dimasukkan saham-saham yang memenuhi kriteria investasi dalam syari'ah Islam. Saham-saham yang masuk dalam Indeks Syari'ah adalah emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syari'ah seperti:

1. Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
2. Usaha lembaga keuangan konvensional (ribawi) termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
3. Usaha yang memproduksi, mendistribusi serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram.
4. Usaha yang memproduksi, mendistribusi dan/atau menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.

Adapun tahapan atau seleksi untuk saham-saham yang masuk Indeks Syari'ah antara lain:

1. Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip syari'ah dan sudah tercatat lebih dari 3 bulan (kecuali termasuk dalam 10 besar dalam hal kapitalisasi).

---

<sup>43</sup> Ibid

2. Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahun terakhir yang memiliki rasio kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90 %.
3. Memilih 60 saham dari susunan saham di atas berdasarkan urutan rata rata kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun terakhir.
4. Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata rata nilai perdagangan reguler selama satu tahun terakhir.

Bertransaksi dalam JII merupakan salah satu bentuk perdagangan yang dibangun berdasarkan atas persaingan, kompetisi dan berorientasi keuntungan (*profit oriented*). Terkadang para pelaku bisnis di bursa efek telah mengikuti peraturan yang berkaitan dengan jenis akad kesepakatan yang dilakukan, meliputi surat-surat berharga yang mubah (boleh bermuamalah dengannya) dan mereka jauh dari perjudian (spekulasi), pegadaian dan pembiayaan ribawi atau transaksi lainnya yang diharamkan. Disamping itu mereka juga harus berakhlak dan beretika dengan akhlak yang benar dan lurus sebagaimana disebutkan berikut:

1. Jujur dalam transaksi dan informasi.
2. Tidak menyembunyikan informasi (transparan).
3. Amanah dalam transaksi.
4. Menepati janji dan akad.
5. Toleransi dalam bertransaksi.

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Index Indonesia* (JII). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan laporan tahunan (*annual report*) di JII. Penelitian menggunakan laporan tahunan, karena laporan tahunan perusahaan menyajikan berbagai macam informasi yang lengkap dan mendetail terkait dengan perusahaan.

Penelitian ini mengambil sampel perusahaan manufaktur sub sektor Tambang yang terdaftar di JII karena perusahaan manufaktur di Indonesia merupakan jenis usaha yang terdiri dari berbagai sektor industri. Selain itu, perusahaan manufaktur di Indonesia berkembang pesat, hal itu berarti perusahaan manufaktur akan memiliki ruang yang sangat besar pada persediannya.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *Purposive Sampling*. Adapun sampel awal yang diperoleh berjumlah 5 perusahaan, namun setelah diseleksi berdasarkan kriteria yang ditetapkan maka diperoleh sampel akhir sebanyak 3 perusahaan. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan dalam BAB III. Penentuan sampel dapat dilihat pada tabel 1.4 di bawah ini.

**Tabel 1.4**  
**Proses Pengambilan Sampel**

No.	Populasi	Perusahaan yang menyajikan data keuangan secara berturut 2013-2017	Perusahaan yang mengungkapkan alokasi biaya CSR	Memenuhi kriteria
1.	PTBA	✓	✓	✓
2.	ANTM	✓	✓	✓
3.	ADRO	✓	-	-
4.	VALE	-	-	-
5.	ITM	✓	✓	✓
	JUMLAH			3

Adapun nama-nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang konsisten selama periode penelitian, yaitu berturut-turut dari 2013-2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.5**  
**Daftar Sampel Perusahaan**

No	Kode	Perusahaan
1	PTBA	<i>Bukit Asam Tbk.</i>

2	ANTM	<i>Aneka Tambang Tbk.</i>
3	ITM	<i>Indo Tambangraya Megah Tbk.</i>

### 1. Bukit Asam (PTBA)

PT Bukit Asam Tbk didirikan pada tanggal 2 Maret 1981 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 42 tahun 1980. Perseroan memiliki sejarah yang sangat panjang di industri batubara nasional. Operasional perusahaan ini ditandai dengan beroperasinya tambang Air Laya di Tanjung Enim tahun 1919 oleh pemerintah kolonial Belanda. Kala itu, penambangan masih menggunakan metode penambangan terbuka.<sup>44</sup>

Mulai periode 1923 hingga 1940, tambang Air Laya mulai menggunakan metode penambangan bawah tanah dan sekitar tahun 1938, produksi untuk kepentingan komersial mulai dilakukan. Seiring dengan berakhirnya kekuasaan kolonial Belanda di tanah air, para pekerja Indonesia kemudia berjuang menuntut perubahan status tambang menjadi pertambangan nasional. Akhirnya pada 1950, Pemerintah Republik Indonesia kemudian mengesahkan pembentukan Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA).

Pada tanggal 2 Maret 1981, PN TABA kemudian berubah status menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), yang selanjutnya disebut PTBA atau Perseroan.

Visi : “Menjadi perusahaan energi Kelas Dunia yang peduli lingkungan”

Misi: “Mengelola sumber energi dengan mengembangkan kompetensi korporasi dan keunggulan insani untuk memberikan nilai tambah maksimal bagi stakeholder dan lingkungan”

---

<sup>44</sup> Ibid

## 2. Aneka Tambang (ANTM)

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk disingkat PT ANTAM (Persero) Tbk didirikan pada tanggal 5 Juli 1968 dengan nama “Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang” berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 22 tahun 1968 sebagai hasil penggabungan dari Badan Pimpinan Umum Perusahaan-perusahaan Tambang Umum Negara, Perusahaan Negara Tambang Bauksit Indonesia, Perusahaan Negara Tambang Emas Tjikotok, Perusahaan Negara Logam Mulia, PT Nikel Indonesia, Proyek Intan dan Proyek-proyek eks Bapetamb. Pendirian PN Aneka Tambang tersebut telah diundangkan dalam Lembaran Negara Republik Indonesia No. 36 tahun 1968 tanggal 5 Juli 1968.<sup>45</sup>

Pada tanggal 14 Juni 1974, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 26 tahun 1974, status Perseroan diubah dari Perusahaan Negara menjadi Perusahaan Perseroan (PERSERO) (“Perusahaan Perseroan”) dan sejak itu dikenal sebagai “Perusahaan Perseroan (Persero) Aneka Tambang”.

Visi : “Menjadi korporasi global berbasis pertambangan dengan pertumbuhan sehat dan standar kelas dunia”.

- Misi :
1. Membangun dan menerapkan praktik-praktik terbaik kelas dunia untuk menjadikan ANTAM sebagai pemain global.
  2. Menciptakan keunggulan operasional berbasis biaya rendah dan teknologi tepat guna dengan mengutamakan kesehatan dan keselamatan kerja serta lingkungan hidup.
  3. Mengolah cadangan yang ada dan yang baru untuk meningkatkan keunggulan kompetitif.
  4. Mendorong pertumbuhan yang sehat dengan mengembangkan bisnis berbasis pertambangan, diversifikasi dan integrasi selektif untuk memaksimalkan nilai pemegang saham.
  5. Meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan pegawai serta mengembangkan budaya organisasi berkinerja tinggi.

---

<sup>45</sup> Ibid

6. Berpartisipasi meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama di sekitar wilayah operasi, khususnya pendidikan dan pemberdayaan ekonomi.

### **3. Indo Tambangraya Megah (ITM)**

PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITM) telah hadir selama 30 tahun di Indonesia dan tumbuh menjadi salah satu pemasok batubara terbesar di Indonesia dan terus bertransformasi mengatasi tantangan untuk menjadi perusahaan penyedia produk energi dan jasa berkualitas, terjangkau dan berkelanjutan. Transformasi memastikan ITM menerapkan segala aspek pembangunan berkelanjutan dalam semua inisiatif dan kegiatan bisnis yang dilaksanakan, sehingga memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan.

Visi : “Menjadi perusahaan energi batubara terkemuka di Indonesia dengan pertumbuhan berkesinambungan yang dicapai melalui profesionalisme dan kepedulian terhadap karyawan, masyarakat dan lingkungan”

- Misi :
1. Mengembangkan keunggulan pada semua lini operasi untuk melayani pelanggan dengan kualitas dan kuantitas produk dan jasa yang konsisten.
  2. Mengembangkan karyawan yang piawai, sistem dan infrastruktur yang efisien berdasarkan budaya yang berinovasi, berintegritas, berkepedulian, dan bersinergi.
  3. Berinvestasi dalam bisnis energi berbasis batubara yang secara berkesinambungan memperkuat posisi ITM.
  4. Untuk mendorong dan berkontribusi bagi perkembangan masyarakat dengan bertindak sebagai warga yang baik dan berkontribusi terhadap ekonomi dan masyarakat.

### **B. Deskripsi Variabel Penelitian**

Data yang digunakan menggunakan rumus perhitungan manual dengan menggunakan rumus..

#### **1. *Return On Assets (ROA)***

*Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas seluruh aktiva yang ada. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh suatu perusahaan semakin besar efisiensi penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba, begitu pula sebaliknya semakin kecil ROA yang dimiliki suatu perusahaan semakin kecil pula efisiensi penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba. ROA dihitung dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset.

ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Berikut hasil perhitungan ROA dengan menggunakan rumus diatas:

1. Bukit Asam (PTBA)

2013

$$ROA = \frac{2.351.350.000.000}{11.673.932.000.000} \times 100\% = 20\%$$

2014

$$ROA = \frac{1.968.220.000.000}{4.860.611.000.000} \times 100\% = 13\%$$

2015

$$ROA = \frac{1.875.933.000.000}{16.894.043.000.000} \times 100\% = 11\%$$

2016

$$ROA = \frac{1.875.631.000.000}{18.576.774.000.000} \times 100\% = 10\%$$

2017

$$ROA = \frac{3.859.402.000.000}{21.987.482.000.000} \times 100\% = 18\%$$

2. Aneka Tambang (ANTM)

2013

$$ROA = \frac{4.101.400.000.000}{22.032.140.000.000} \times 100\% = 19\%$$

2014

$$ROA = \frac{1.537.400.000.000}{22.004.080.000.000} \times 100\% = 7\%$$

2015

$$ROA = \frac{9.125.600.000.000}{30.356.850.000.000} \times 100\% = 30\%$$

2016

$$ROA = \frac{920.800.000.000}{29.981.540.000.000} \times 100\% = 3\%$$

2017

$$ROA = \frac{816.100.000.000}{30.014.270.000.000} \times 100\% = 2\%$$

### 3. Indo Tambangraya Megah (ITM)

2013

$$ROA = \frac{2.049.810.000.000}{1.326.756.000.000} \times 100\% = 154\%$$

2014

$$ROA = \frac{1.936.310.000.000}{1.310.494.000.000} \times 100\% = 148\%$$

2015

$$ROA = \frac{644.750.000.000}{1.178.363.000.000} \times 100\% = 55\%$$

2016

$$ROA = \frac{1.336.570.000.000}{1.209.792.000.000} \times 100\% = 110\%$$



2017

$$ROA = \frac{2.497.030.000.000}{1.358.663.000.000} \times 100\% = 184\%$$

Berikut ini tabel hasil perhitungan ROA dari perusahaan sampel selama periode 2013-2017 :

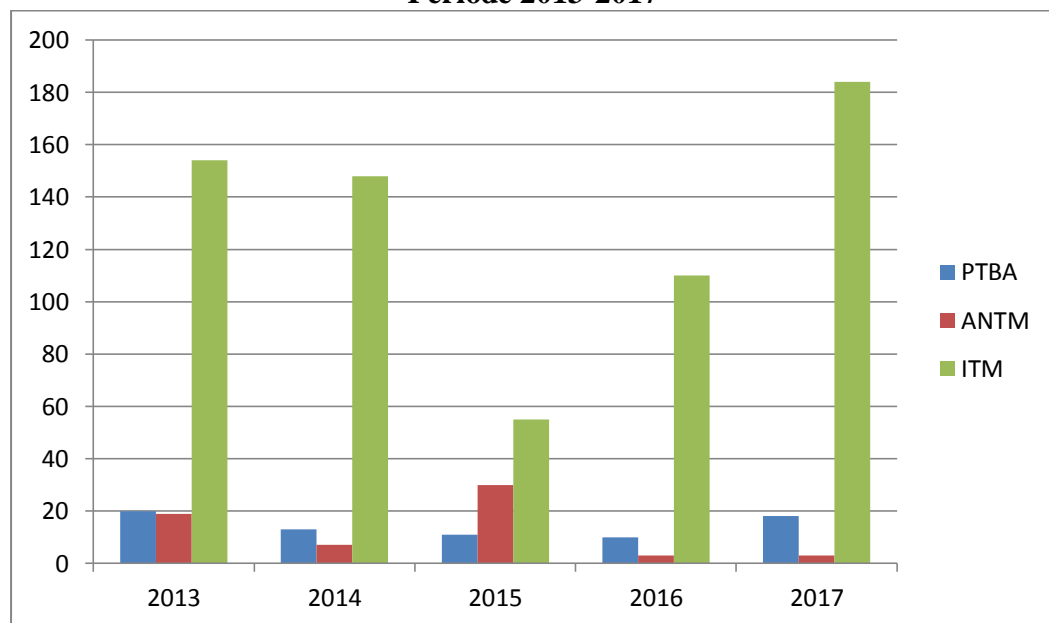
**Tabel 1.6**  
**Daftar Persentase Return On Asset (Roa) Perusahaan Manufaktur Sub**  
**Sektor Tambang Periode 2013-2017**

No.	KODE	Tahun	Net Income	Total Asset	(%)
1	PTBA	2013	2.351.350.000.000	11.673.932.000.000	20
2	PTBA	2014	1.968.220.000.000	14.860.611.000.000	13
3	PTBA	2015	1.875.933.000.000	16.894.043.000.000	11
4	PTBA	2016	1.875.631.000.000	18.576.774.000.000	10
5	PTBA	2017	3.859.402.000.000	21.987.482.000.000	18
6	ANTM	2013	4.101.400.000.000	22.032.140.000.000	19
7	ANTM	2014	1.537.400.000.000	22.004.080.000.000	7
8	ANTM	2015	9.125.600.000.000	30.356.850.000.000	30
9	ANTM	2016	920.800.000.000	29.981.540.000.000	3
10	ANTM	2017	816.100.000.000	30.014.270.000.000	2
11	ITM	2013	2.049.810.000.000	1.326.756.000.000	154

12	ITM	2014	1.936.310.000.000	1.310.494.000.000	148
13	ITM	2015	644.750.000.000	1.178.363.000.000	55
14	ITM	2016	1.336.570.000.000	1.209.792.000.000	110
15	ITM	2017	2.497.030.000.000	1.358.663.000.000	184

Sumber : Diolah oleh peneliti

**Return On Asset (Roa) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tambang  
Periode 2013-2017**



Sumber : Data diolah 2018

**Gambar 1.2**

**Tabel 1.7**  
**Return On Asset (ROA) Di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tambang**  
**Periode 2013-2017**

No	Nama Perusahaan	Dalam %				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	PTBA	10.86	7.02	5.97	5.43	9.78
2	ANTM	10.32	3.80	16.30	1.63	1.08
3	ITM	83.69	80.43	29.89	59.78	100.00

Sumber: Data IDX, (diolah) 2013-2017

## 2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar. Dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan atau menggunakan rasio Tobins'Q. Dengan rumus sebagai berikut :

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)} \times 100\%$$

Dimana:

Q = Nilai perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas (EMV= closing price x jumlah saham beredar)

D = Total utang

EBV = Total aktiva

Berikut hasil perhitungan nilai perusahaan dengan menggunakan rumus tobins'q diatas :

### 1. Bukit Asam (PTBA)

2013

$$Q = \frac{(10.200 \times 2.220.000.000 + 4.112.693.000)}{(11.673.932.000 + 4.112.693.000)} \times 100\% = 143468\%$$

2014

$$Q = \frac{(12.500 \times 2.174.000.000 + 6.335.533.000)}{(14.860.611.000 + 6.335.533.000)} \times 100\% = 128237\%$$

2015

$$Q = \frac{(4.525 \times 2.108.000.000 + 7.606.496.000)}{(16.894.043.000 + 7.606.496.000)} \times 100\% = 38964\%$$

2016

$$Q = \frac{(12.500 \times 2.304.000.000 + 8.024.369.000)}{(18.576.774.000 + 8.024.369.000)} \times 100\% = 108296\%$$

2017

$$Q = \frac{(11.200 \times 11.520.000.000 + 8.187.497.000)}{(21.987.482.000 + 8.187.497.000)} \times 100\% = 427613\%$$

## 2. Aneka Tambang (ANTM)

2013

$$Q = \frac{(1.015 \times 9.523.038.000 + 9.739.740.000)}{(22.032.140.000 + 9.739.740.000)} \times 100\% = 30453\%$$

2014

$$Q = \frac{(1.065 \times 9.538.460.000 + 9.954.170.000)}{(22.004.080.000 + 9.954.170.000)} \times 100\% = 31818\%$$

2015

$$Q = \frac{(354 \times 24.030.765.000 + 12.040.130.000)}{(30.356.850.000 + 12.040.130.000)} \times 100\% = 20093\%$$

2016

$$Q = \frac{(895 \times 24.030.765.000 + 11.572.740.000)}{(29.981.540.000 + 11.572.740.000)} \times 100\% = 51786\%$$

2017

$$Q = \frac{(625 \times 24.030.765.000 + 15.523.870.000)}{(30.014.270.000 + 15.523.870.000)} \times 100\% = 33016\%$$

## 3. Indo Tambangraya Megah (ITM)

2013

$$Q = \frac{(28.500 \times 1.129.925.000 + 4.282.850.000)}{(1.326.756.000 + 4.282.850.000)} \times 100\% = 574143\%$$

2014

$$Q = \frac{(15.375 \times 1.129.925.000 + 4.255.874.000)}{(1.310.494.000 + 4.255.874.000)} \times 100\% = 312176\%$$

2015

$$Q = \frac{(5.725 \times 1.129.925.000 + 3.438.060.000)}{(1.178.363.000 + 3.438.060.000)} \times 100\% = 140201\%$$

2016

$$Q = \frac{(16.875 \times 1.129.925.000 + 3.023.620.000)}{(1.209.792.000 + 3.023.620.000)} \times 100\% = 450476\%$$

2017

$$Q = \frac{(20.700 \times 1.129.925.000 + 4.005.240.000)}{(1.358.663.000 + 4.005.240.000)} \times 100\% = 436127\%$$

Besarnya nilai perusahaan pada 3 perusahaan manufaktur industri sub sektor Tambang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.8**  
**Daftar Hasil EMV Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tambang**  
**Periode 2013-2017**

No.	KODE	Tahun	Harga saham	Jumlah saham yang beredar	EMV
1	PTBA	2013	10.200	2.220.000.000	22.644.000.000.000
2	PTBA	2014	12.500	2.174.000.000	27.175.000.000.000
3	PTBA	2015	4.525	2.108.000.000	9.538.700.000.000

4	PTBA	2016	12.500	2.304.000.000	28.800.000.000.000
5	PTBA	2017	11.200	11.520.000.000	129.024.000.000.000
6	ANTM	2013	1.015	9.523.038.000	9.665.883.570.000
7	ANTM	2014	1.065	9.538.460.000	10.158.459.900.000
8	ANTM	2015	354	24.030.765.000	8.506.890.810.000
9	ANTM	2016	895	24.030.765.000	21.507.534.675.000
10	ANTM	2017	625	24.030.765.000	15.019.228.125.000
11	ITM	2013	28.500	1.129.925.000	32.202.862.500.000
12	ITM	2014	15.375	1.129.925.000	17.372.596.875.000
13	ITM	2015	5.725	1.129.925.000	6.468.820.625.000
14	ITM	2016	16.875	1.129.925.000	19.067.484.375.000
15	ITM	2017	20.700	1.129.925.000	23.389.447.500.000

Sumber : Diolah oleh peneliti

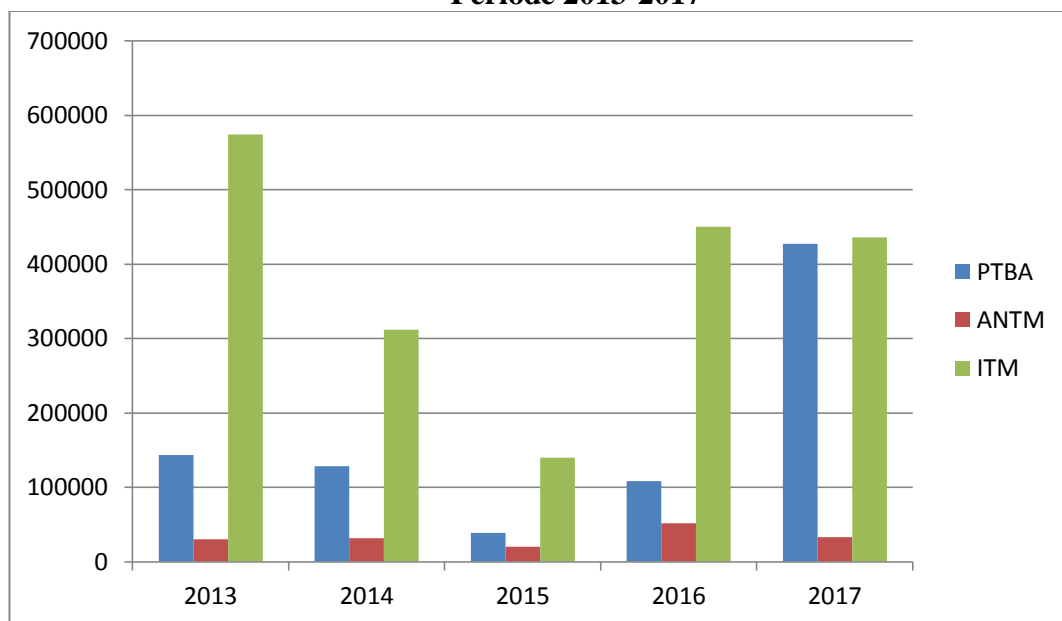
**Tabel 1.9**  
**Daftar Rasio Tobin'Q Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tambang**  
**Periode 2013-2017**

No.	KODE	Tahun	Total Utang	Total Utang	%
1	PTBA	2013	4.112.693.000	4.112.693.000	143468
2	PTBA	2014	6.335.533.000	6.335.533.000	128237
3	PTBA	2015	7.606.496.000	7.606.496.000	38964
4	PTBA	2016	8.024.369.000	8.024.369.000	108296
5	PTBA	2017	8.187.497.000	8.187.497.000	427613
6	ANTM	2013	9.739.740.000	9.739.740.000	30453

7	ANTM	2014	9.954.170.000	9.954.170.000	31818
8	ANTM	2015	12.040.130.000	12.040.130.000	20093
9	ANTM	2016	11.572.740.000	11.572.740.000	51786
10	ANTM	2017	15.523.870.000	30.014.270.000	33016
11	ITM	2013	4.282.850.000	1.326.756.000	574143
12	ITM	2014	4.255.874.000	1.310.494.000	312176
13	ITM	2015	3.438.060.000	1.178.363.000	140201
14	ITM	2016	3.023.620.000	1.209.792.000	450476
15	ITM	2017	4.005.240.000	1.358.663.000	436127

Sumber : Diolah oleh peneliti

**Nilai Perusahaan di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tambang  
Periode 2013-2017**



Sumber : Data diolah 2018

**Gambar 1.3**

**Tabel 2.0**  
**Nilai Perusahaan di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tambang**  
**Periode 2013-2017**

No	Nama Perusahaan	Dalam %				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	PTBA	24.98	22.33	6.78	18.86	74.47
2	ANTM	5.30	5.54	3.49	9.01	5.75
3	ITM	100.00	54.37	24.46	78.46	75.96

Sumber: Data IDX, (diolah) 2013-2017

### 3. Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR diukur dengan menggunakan proksi Alokasi biaya tanggung jawab sosial perusahaan dalam penelitian ini adalah persentase jumlah alokasi biaya tanggung jawab sosial terhadap laba bersih pada tahun sebelumnya. Menghitung seberapa besar persentase alokasi biaya tanggung jawab sosial perusahaan pada tahun  $t$  dengan laba bersih pada tahun  $t-1$ , alokasi biaya tanggung jawab sosial perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan:

$$\text{Alokasi Biaya} = \frac{\text{Biaya Tanggung jawab Sosial pada waktu (t)}}{\text{Laba (Rugi) bersih pada waktu (t - 1)}} \times 100$$

Berikut hasil perhitungan CSR dengan menggunakan rumus alokasi biaya diatas :

#### 1. Bukit Asam (PTBA)

2013

$$\text{Alokasi Biaya} = \frac{32.625.600.000.000}{2.269.074.000.000} \times 100 = 1438\%$$



2014

$$Alokasi Biaya = \frac{15.564.200.000.000}{2.351.350.000.000} \times 100 = 662\%$$

2015

$$Alokasi Biaya = \frac{15.779.800.000.000}{1.968.220.000.000} \times 100 = 802\%$$

2016

$$Alokasi Biaya = \frac{15.300.000.000.000}{1.875.933.000.000} \times 100 = 816\%$$

2017

$$Alokasi Biaya = \frac{15.567.000.000.000}{1.875.631.000.000} \times 100 = 830\%$$

## 2. Aneka Tambang (ANTM)

2013

$$Alokasi Biaya = \frac{249.960.000.000.000}{298.902.000.000.000} \times 100 = 84\%$$

2014

$$Alokasi Biaya = \frac{21.927.000.000.000}{41.014.000.000.000} \times 100 = 53\%$$

2015

$$Alokasi Biaya = \frac{20.165.000.000.000}{15.374.000.000.000} \times 100 = 131\%$$

2016

$$Alokasi Biaya = \frac{19.713.000.000.000}{19.256.000.000.000} \times 100 = 102\%$$

2017

$$Alokasi Biaya = \frac{10.809.000.000.000}{9.208.000.000.000} \times 100 = 117\%$$

## 3. Indo Tambangraya Megah (ITM)

2013

$$Alokasi Biaya = \frac{23.102.591.813.000}{4.320.430.000.000} \times 100 = 535\%$$

2014

$$Alokasi Biaya = \frac{24.468.206.039.000}{2.049.810.000.000} \times 100 = 1194\%$$

2015

$$Alokasi Biaya = \frac{18.635.600.000.000}{2.009.710.000.000} \times 100 = 927\%$$

2016

$$Alokasi Biaya = \frac{28.523.527.337.000}{631.070.000.000} \times 100 = 4520\%$$

2017

$$Alokasi Biaya = \frac{19.467.428.744.000}{1.307.090.000.000} \times 100 = 1489\%$$

Besarnya alokasi biaya tanggung jawab sosial perusahaan pada 3 sampel perusahaan manufaktur industri sub sektor Tambang dapat dilihat pada tabel berikut:

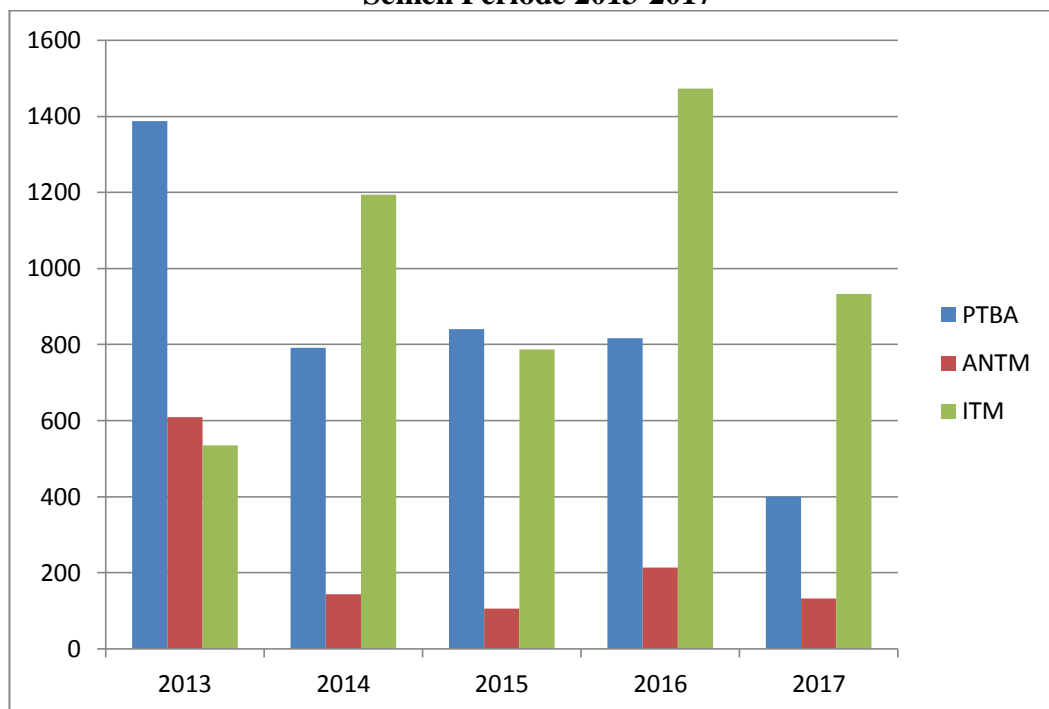
**Tabel 2.1**  
**DaftarAlokasi Biaya CSR Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tambang**  
**Periode 2013-2017**

No.	KODE	Tahun	Alokasi Biaya CSR	Laba (Rugi) bersih pada waktu (t-1)	Dalam %
1	PTBA	2013	32.625.600.000.000	2.269.074.000.000	1438
2	PTBA	2014	15.564.200.000.000	2.351.350.000.000	662
3	PTBA	2015	15.779.800.000.000	1.968.220.000.000	802
4	PTBA	2016	15.300.000.000.000	1.875.933.000.000	816
5	PTBA	2017	15.567.000.000.000	1.875.631.000.000	830
6	ANTM	2013	249.960.000.000.000	298.902.000.000.000	84
7	ANTM	2014	21.927.000.000.000	41.014.000.000.000	53
8	ANTM	2015	20.165.000.000.000	15.374.000.000.000	131
9	ANTM	2016	19.713.000.000.000	19.256.000.000.000	102
10	ANTM	2017	10.809.000.000.000	9.208.000.000.000	117
11	ITM	2013	23.102.591.813.000	4.320.430.000.000	535

12	ITM	2014	24.468.206.039.000	2.049.810.000.000	1194
13	ITM	2015	18.635.600.000.000	2.009.710.000.000	927
14	ITM	2016	28.523.527.337.000	631.070.000.000	4520
15	ITM	2017	19.467.428.744.000	1.307.090.000.000	1489

Sumber : Diolah oleh peneliti

**Alokasi Biaya Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Periode 2013-2017**



Sumber : Data diolah 2018

**Gambar 1.4**

**Tabel 2.2**  
**Alokasi Biaya Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur Sub Sektor**  
**Semen Periode 2013-2017**

No	Nama Perusahaan	Dalam %				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	PTBA	31.81	14.64	17.74	18.05	18.36
2	ANTM	1.85	1.17	2.89	2.25	2.58
3	ITM	11.83	26.41	20.50	100.00	32.94

Sumber: Data IDX, (*diolah*) 2013-2017

### C. Hasil Penelitian

#### 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil dari pengujian statistik deskriptif dari variabel Tobins' Q, ROA, dan CSR dari tahun 2013-2017 disajikan dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 2.3**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NilaiPerusahaan	15	3,49	100,00	33,9840	33,17903
ROA	15	1,08	100,00	28,3986	34,39398
CSR	15	1,17	100,00	20,2013	24,56767
Valid N (listwise)	15				

Sumber: Data Sekunder diolah melalui SpSS 20,2018

Dari hasil uji statistik deskriptif pada tabel diatas, didapatkan informasi sebagai berikut: Variabel Tobins' Q memiliki rentang nilai dari 3,49 hingga 100,00. Nilai terendah dimiliki oleh PT ANTM pada tahun 2013, dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT ITM pada tahun 2013. Nilai rata-rata Tobins' Q 33,9840 dan deviasi standarnya bernilai 33,17903. Tobins' Q yang bernilai dari 1 mempunyai arti bahwa perusahaan menghasilkan *earning* dengan tingkat return yang sesuai dengan harga perolehan aset-asetnya.

Variabel ROA memiliki rentang nilai dari 1,08 hingga 100,00. Nilai terendah dimiliki oleh PT ANTM pada tahun 2017, dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT ITM pada tahun 2017. Nilai rata-rata Tobins' Q 28,3986 dan deviasi standarnya bernilai 34,39398.

Variabel Alokasi dana CSR memiliki rentang nilai dari 1,17 hingga 100,00. Nilai terendah dimiliki oleh PT ANTM pada tahun 2014, dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT ITM pada tahun 2016. Nilai rata-rata Alokasi dana CSR 20,2013 dan deviasi standarnya bernilai 24,56767.

## 2. Metode Regresi Linier Sederhana

### A. Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk memenuhi persyaratan model regresi bahwa data yang diperoleh memiliki sifat normal. Untuk itu dilakukan uji one kolmogorov Smirnov Test. Hasil uji normalitas pada tabel 2.4 terlihat bahwa nilai Kolmogrov-Smirnov ROA 1,178 dan signifikan pada 0,125 dan nilai Kolmogrov-Smirnov nilai perusahaan 1,060 dan signifikan 0,211 hal ini berarti data residual terdistribusi normal karena nilai signifikansi Kolmogorov-Sminov  $>0,05$ .

**Tabel 2.4**  
**Hasil Uji Normalitas Data dengan Uji Statistik Kolmogrov-Smornov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	ROA	NilaiPerusahaan

N		15	15
Normal	Mean	2839,8667	3398,4000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	3439,39855	3317,90385
Most Extreme	Absolute	,304	,274
Differences	Positive	,304	,274
	Negative	-,214	-,179
Kolmogorov-Smirnov Z		1,178	1,060
Asymp. Sig. (2-tailed)		,125	,211

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder diolah melalui SpSS 20,2018

### B. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor tambang periode 2013-2017. Berdasarkan perhitungan analisis linier sederhana yang dilakukan melalui statistik dengan menggunakan SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2.5**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12,145	7,060		1,720	,109
ROA	,769	,162	,797	4,761	,000

a. Dependent Variable: NilaiPerusahaan

Sumber: Data Sekunder diolah melalui SpSS 20,2018

Berdasarkan tabel di atas persamaan regresi linier sederhana menunjukkan *coefficients*, pada kolom B pada constant (a) adalah 12,145, sedangkan nilai ROA (b) adalah 0,769 sehingga persamaan regresinya dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + bX + e$$

Dimana:

Y = Nilai Perusahaan

X = ROA

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

e = Standar Error

Artinya

$$Y = a + b_X + e \text{ atau } Y = 12,145 + 0,769 + e$$

Maka koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Sehingga dari persamaan tersebut dapat di jelaskan:

1. Jika ROA sebesar 0 maka nilai perusahaan (Y) akan bernilai tetap sebesar 12,145%
2. Jika koefien regresi X sebesar 0,769% menyatakan bahwa jika ROA mengalami peningkatan sebesar 1% maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,769%

### C. Hasil Uji Model Hipotesis 1 (H1)

#### a. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Penentuan hasil pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai Sig antara nilai yang diperoleh pada tabel *annova* dengan nilai Sig yang telah ditentukan yakni 0,05. Hasil uji F juga dapat dilihat dengan membandingkan dengan  $F_{hitung}$  dimana  $F_{tabel}$  dapat dicari pada tabel F yang telah tersedia dan membacanya menggunakan rumus.

$$df1 = k-1$$

$$df2 = n-k$$

Dimana k adalah jumlah variabel (bebas + terikat) dan n adalah Jumlah observasi/sampel pembentukan regresi.

Perhitungannya sebagai sebagai berikut:

$$F_{\text{tabel}} = F(k ; n-k) = F(3 ; 12) = 3,89$$

Statistika Uji Simultan

$$F_{\text{hitung}} = 22,663 \text{ Sig.} = 0,000$$

Sebagaimana pada tabel 2.6 yang menerangkan hasil uji F ROA terhadap nilai perusahaan:

**Tabel 2.6**  
**Hasil Uji F ROA Terhadap Nilai Perusahaan**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	9793,8256	1	9793,8256	22,663	,000 <sup>b</sup>
Residual	5618,0546	13	4321,580		
Total	1541,18803	14			

a. Dependent Variable: NilaiPerusahaan

b. Predictors: (Constant), ROA

Sumber: Data Sekunder diolah melalui SpSS 20,2018

1. Berdasarkan perbandingan  $F_{\text{hitung}}$  dengan  $F_{\text{tabel}}$

$F_{\text{hitung}} 22,663 > F_{\text{tabel}} 3,89$  maka  $H_{01}$  ditolak

2. Pengujian Signifikan  $0.000 < \text{dari } 0,05$  maka  $H_{a1}$  diterima

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan (ROA) terhadap nilai perusahaan pada persamaan model 1. Hal ini mengindikasikan bahwa model penelitian layak dilanjutkan pada analisa berikutnya.

#### **b. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Penentuan hasil pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai Sig antara nilai yang diperoleh pada tabel t dengan nilai Sig yang telah ditentukan yakni 0,05. Hasil uji t juga dapat dilihat dengan membandingkan t statistik dengan t tabel dimana t tabel dapat dicari pada tabel t yang telah tersedia dan membacanya menggunakan rumus.

$$T_{\text{tabel}} = t(\alpha / 2 ; n-k-1) = t(0,025 ; 11) = 2,201$$

Perhitungannya sebagai berikut:

Statistika Uji:

$$\alpha = 0,05$$



p-value = 0,000

Sebagaimana pada tabel 2.7 yang menerangkan hasil uji t ROA terhadap nilai perusahaan:

**Tabel 2.7**  
**Hasil Uji t ROA Terhadap Nilai Perusahaan**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12,145	7,060		1,720	,109
ROA	,769	,162	,797	4,761	,000

a. Dependent Variable: NilaiPerusahaan

Sumber: Data Sekunder diolah melalui SpSS 20,2018

Karena nilai p-value  $< \alpha$  yaitu  $0,000 < 0,10$  maka keputusannya adalah tolak  $H_{01}$

1. Berdasarkan perbandingan t-statistik dengan t- tabel

t statistik  $4,761 > t$  tabel 2,201 maka  $H_{01}$  ditolak

2. Jika probabilitas (*p-value*)  $0,000 < 0,10$ , maka  $H_{01}$  ditolak

Jadi dengan tingkat signifikan 5% didapatkan kesimpulan bahwa koefisien regresi ROA adalah signifikan dan  $H_{a1}$  diterima dengan arti terdapat pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan.

### c. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien ini menjelaskan berapa besar proporsi variansi dalam dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen secara bersama-sama. Berdasarkan tabel 2.8 diperoleh angka *Adjusted R Square* sebesar 0,607 atau 60,7%. Hal ini menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya adalah sebesar 0,635 atau 63,5% berpengaruh terhadap ROA sedangkan sisanya sebesar 36,5% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain. Sebagaimana dijelaskan pada tabel 2.8 di bawah ini:

**Tabel 2.8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ROA Terhadap Nilai Perusahaan**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	,797 <sup>a</sup>	,635	,607	20,78841

a. Predictors: (Constant), ROA

Sumber: Data Sekunder diolah melalui SpSS 20,2018

### 3. Metode Regresi Moderating

#### A. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas pada tabel 2.9 terlihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov 0,824 dan signifikan pada 0,505 hal ini berarti data residual terdistribusi normal karena nilai signifikansi Kolmogorov-Sminov  $>0,05$ .

**Tabel 2.9**  
**Hasil Uji Normalitas Data dengan Uji Statistik Kolmogorov-Smornov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1967,17852964
Most Extreme Differences	Absolute	,213
	Positive	,213
	Negative	-,158
Kolmogorov-Smirnov Z		,824
Asymp. Sig. (2-tailed)		,505

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder diolah melalui SpSS 20,2018

##### b. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan SPSS pada tabel 3.0 diketahui bahwa nilai signifikan variabel ROA sebesar  $0,091 > 0,05$ , artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel ROA. Diketahui nilai signifikan variabel CSR yakni  $0,91 > 0,05$  artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel CSR. Sementara itu variabel Z sebesar  $0,62 > 0,05$  artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 3.0**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	265,062	608,831		,435	,672
ROA	,305	,165	,865	1,855	,091
CSR	,716	,387	1,450	1,851	,091
Z	,000	,000	-2,053	-2,078	,062

a. Dependent Variable: RES

Sumber: Data Sekunder diolah melalui SpsSS 20

### c. Hasil Uji Autokolerasi

Pengujian menggunakan uji Durbin Watson yang hasilnya ditunjukkan pada tabel sebagai berikut. Nilai DW sebesar 1,386, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 5%. Untuk  $N$  (Jumlah sampel) = 15 dan  $K$  (Jumlah variabel) = 3. Nilai  $dL = 0,8140$  dan  $dU = 1,7501$ . Diketahui dari hasil output SPSS, diperoleh nilai DW hitung bahwa  $dL < dU > DW$  hitung ( $0,8140 < 1,386 > 1,7501$ ), sehingga hasil dari pengujian tersebut menyatakan bahwa tidak ada gejala autokolerasi atau tidak ada gejala korelasi.

**Tabel 3.1**  
**Hasil Uji Autokolerasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,851 <sup>a</sup>	,724	,649	1965,59024	1,386

a. Predictors: (Constant), Z, ROA, CSR

**Tabel 3.2**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

b. Dependent Variable: NilaiPerusahaan

*Sumber: Data Sekunder diolah melalui SpsSS 20,2018*

#### **d. Hasil Uji Multikolinearitas**

Berdasarkan hasil data maka dapat diketahui bahwa nilai tolerance variabel ROA, CSR dan Z dibawah:

1. Nilai tolerance ROA  $0,10 < 0,298$  maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas, nilai tolerance CSR  $0,10 < 0,106$  tidak terjadi multikolinearitas dan nilai tolerance Z  $0,10 > 0,066$  maka terjadi multikolinearitas.
2. Nilai VIF ROA berada dibawah 10,00 yaitu 3,360 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, nilai VIF CSR berada dibawah 10,00 yaitu 9,477 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dan nilai VIF Z berada diatas 10,00 yaitu 15,068. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi multikolinearitas.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
Const	-145,574	1036,231		-,140	,891		
ROA	,970	,280	1,006	3,466	,005	,298	3,360
CSR	1,144	,658	,847	1,739	,110	,106	9,477
Z	,000	,000	-,835	-1,358	,202	,066	15,068

a. Dependent Variable: NilaiPerusahaan

Sumber: Data Sekunder diolah melalui Spss 20,2018

### B. Uji Regresi *Moderated Regression Analysis* (MRA)

*Moderated Regression Analysis* merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. MRA sebagai aplikasi dari regresi linier berganda (perkalian dua atau lebih variabel independen) yang mempunyai unsur interaksi, dengan persamaan sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-145,574	1036,231		-,140	,891
ROA	,970	,280	1,006	3,466	,005
CSR	1,144	,658	,847	1,739	,110
Z	,000	,000	-,835	-1,358	,202

a. Dependent Variable: NilaiPerusahaan

Sumber: Data Sekunder diolah melalui Spss 20,2018

Berdasarkan tabel di atas persamaan regresi linier berganda menunjukkan Coefficients, pada kolom B pada constant (a) adalah -145,574, sedangkan nilai ROA ( $b_1$ ) adalah 0,970, nilai CSR ( $b_2$ ) adalah 1,144, nilai ROA\*CSR ( $b_3$ ) adalah 0,000 sehingga persamaan regresinya dalam penelitian ini adalah:

$$Np = a + b_{1ROA} + b_{2CSR} + b_{3ROA*CSR} + e$$

$$\text{Artinya : } Np = -145,574 + 0,970 + 1,144 + 0,000 + e$$

Keterangan :

NP = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien regresi

ROA = *Return On Asset*

CSR = *Corporate Social Responsibility*

e = error term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian.

### C. Hasil Uji Model Hipotesis 2 (H2) dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA)

#### a. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Berdasarkan output regresi pertama uji statistik F menghasilkan F hitung sebesar 22,663 dengan tingkat signifikansi 0,000. Kerana probabilitas signifikansi  $> 0,05$  dan output regresi kedua lebih rendah uji statistik F menghasilkan F hitung sebesar 9,630 dengan tingkat signifikansi 0,002, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi bahwa CSR memoderating (memperlemah) hubungan ROA terhadap Nilai Perusahaan.

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji F ROA, CSR dan Z Terhadap Nilai Perusahaan**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	111,619808	3	372,06602	9,630	,002 <sup>b</sup>
Residual	424,98994	11	386,3544		
Total	154118803	14			

a. Dependent Variable: NilaiPerusahaan

b. Predictors: (Constant), Z, ROA, CSR

Sumber: Data Sekunder diolah melalui SpSS 20,2018

#### b. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Berdasarkan output regresi pertama variabel ROA memberikan koefisien parameter 0,769 dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ . Begitu juga setelah dilakukan regresi kedua mengalami penurunan dengan nilai t hitung 3,466, koefisien parameter 0,970 dengan probabilitas signifikan  $0,110 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa CSR merupakan variabel moderating.

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji t ROA, CSR dan Z Terhadap Nilai Perusahaan**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-145,574	1036,231		-,140	,891
ROA	,970	,280	1,006	3,466	,005
CSR	1,144	,658	,847	1,739	,110
Z	,000	,000	-,835	-1,358	,202

a. Dependent Variable: NilaiPerusahaan

Sumber: Data Sekunder diolah melalui Spss 20,2018

### c. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Nilai *Adjusted R Square* pada regresi pertama sebesar 0,607 atau 60,7% sedangkan setelah ada persamaan regresi kedua nilai *Adjusted R Square* naik menjadi 0,649 atau 64,9%. Dengan melihat hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengungkapan CSR (Variabel Moderating) akan dapat memperkuat hubungan ROA terhadap nilai perusahaan.

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ROA, CSR dan Z Terhadap Nilai Perusahaan**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,851 <sup>a</sup>	,724	,649	1965,59024

a. Predictors: (Constant), Z, ROA, CSR

Sumber: Data Sekunder diolah melalui Spss 20,2018

## D. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dan ditemukan beberapa hasil penelitian. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap Tobins'Q (nilai Perusahaan), begitu pula dengan pengungkapan CSR mampu memoderating hubungan antara ROA dengan Tobins'Q (nilai perusahaan).

### 1. Pengaruh ROA terhadap Nilai perusahaan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah kinerja keuangan (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai thitung sebesar 4,761 dengan signifikansi probabilitasnya adalah 0,000 berada lebih rendah dari  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis ( $H_{a1}$ ) yang diajukan, hal ini berarti kinerja keuangan (ROA) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, atau dengan kata lain semakin besar kinerja keuangan maka semakin meningkatkan nilai perusahaan. Apabila kinerja keuangan di dalam perusahaan yang dicerminkan oleh *Return On Assets* (ROA) tinggi maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat karena nilai perusahaan ditentukan oleh *earnings power* dari asset perusahaan. Semakin tinggi *earning power* semakin efisien perputaran asset dan semakin tinggi *profit margin* yang diperoleh perusahaan.

Menurut Brigham, Houston dan Mulyadi menunjukkan bahwa kinerja keuangan merupakan salah satu mekanisme *corporate governance* yang mampu meningkatkan nilai perusahaan. Jika dilihat dari arah koefisiennya maka pengaruhnya adalah positif, yang artinya semakin tinggi kinerja keuangan maka akan semakin tinggi juga nilai perusahaan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah kinerja keuangan maka semakin rendah juga nilai perusahaan. Kinerja keuangan membuat para manajer akan berusaha untuk meningkatkan nilai kekayaannya sebagai pemegang saham perusahaan, yang akhirnya juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, kinerja keuangan mampu menjadi mekanisme untuk meningkatkan nilai perusahaan.



Hasil ini mendukung pada penelitian Nurul Pratiwi yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan Ayu Oktias Putri yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan karena nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya. Jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan nilai perusahaannya juga baik. Karena tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham.

## **2. Pengaruh Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating dalam Hubungan antara ROA dan Nilai Perusahaan.**

Nilai *Adjusted R Square* pada regresi pertama sebesar 0,607 atau 60,7% sedangkan setelah ada persamaan regresi kedua nilai *Adjusted R Square* naik menjadi 0,649 atau 64,9%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ( $H_{a2}$ )“hipotesis diterima”. Sehingga dapat dikatakan *Corporate Social Responsibility* ( sebagai variabel Moderating) akan dapat memperkuat atau meningkatkan pengaruh hubungan ROA terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa banyak perusahaan yang mempunyai sifat progresif yaitu perusahaan menerapkan *corporate social responsibility* untuk tujuan promosi dan sekaligus pemberdayaan. Promosi dan *corporate social responsibility* dipandang sebagai kegiatan yang bermanfaat dan menunjang satu-sama lain bagi kemajuan perusahaan. Sebagaimana yang mencakup dalam komponen dasar CSR yaitu meliputi kesejahteraan atau kemakmuran ekonomi (*economic prosporety*), peningkatan kualitas lingkungan (*environmental quality*), dan keadilan sosial (*social justice*). Kemudian juga ditegaskan bahwa suatu perusahaan yang ingin menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainability development*) harus memperhatikan “*Triple p*” yaitu profit, planet, and people. Bila dikaitkan antara 3BL dengan “*triple p*” dapat disimpulkan :

- a. *Profit* sebagai wujud ekonomi,
- b. *Planet* sebagai wujud aspek lingkungan dan
- c. *People* sebagai wujud aspek sosial.

3 pilar CSR "*Triple P*" menyatakan bahwa tujuan bisnis adalah untuk mencari laba (*profit*), mensejahterakan orang (*people*) dan menjamin keberlanjutan kehidupan (*planet*).

Alasan CSR sebagai variabel moderating

1. Karena CSR sebagai sebuah gagasan yang berpijak pada *Triple bottom lines* (*financial, social, dan invironment*). Hal ini muncul karena kondisi keuangan tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*). Berdasarkan perspektif ekonomi, perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang melalui penerapan CSR.
2. Kemudian alasan CSR sebagai variabel moderating adalah dengan keterlibatan aktivitas sosial sebagai wujud CSR sangat menunjang kegiatan bisnis dan akhirnya menguntungkan perusahaan itu sendiri, Sehingga *corporate social responsibility* diduga ikut memperkuat pengaruh tersebut.

Hasil ini mendukung pada penelitian yang dilakukan oleh Sigit Hermawan dan Afyah Nurul Mafulah bahwa tanggung jawab sosial diperlukan agar perusahaan dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan pada akhirnya juga akan meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Artinya bahwa selain melihat kinerja keuangan, pasar juga memberikan respon terhadap alokasi biaya CSR yang dilakukan perusahaan sehingga alokasi biaya CSR di dalam perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan nilai perusahaan baik atau sebaliknya apabila perusahaan tidak memberikan respon yang baik terhadap CSR maka nilai perusahaan buruk hal ini ditandai dengan harga saham yang relatif rendah dan rendahnya volume penjualan saham yang dimiliki oleh perusahaan.

*Corporatesocial responsibility* dapat menciptakan hubungan perusahaan dengan masyarakat sekitar terjalin baik. Pemberian kredit lunak kepada para pengusaha lokal akan menjadikan tambahan pendapatan bunga bagi perusahaan yang dapat meningkatkan laba bersihnya disebabkan pengurangan terhadap beban tahun berjalan. Selain itu peningkatan reputasi atau nilai perusahaan atas

pelaksanaan program tanggung jawab sosial menjadikan alat promosi yang dapat diandalkan bagi perusahaan baik promosi untuk investor, masyarakat dan pemerintah.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap 3 perusahaan manufaktur industri sub sektor tambang yang menjadi sampel dari tahun 2013-2017 dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobins'Q). Hal ini ditunjukkan dengan nilai *t* hitung sebesar 4,761 dengan signifikansi probabilitasnya adalah 0,000 berada lebih rendah dari  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis ( $H_{a1}$ ) yang diajukan, hal ini berarti kinerja keuangan (ROA) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena kinerja keuangan merupakan salah satu mekanisme *corporate governance* yang mampu meningkatkan nilai perusahaan. Jika dilihat dari arah koefisiennya maka pengaruhnya adalah positif, yang artinya semakin tinggi kinerja keuangan maka akan semakin tinggi juga nilai perusahaan.
2. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan variabel moderating yang memperkuat terhadap hubungan antara ROA dengan nilai perusahaan (Tobins' Q). Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* pada regresi pertama sebesar 0,607 atau 60,7% sedangkan setelah ada persamaan regresi kedua nilai *Adjusted R Square* naik menjadi 0,649 atau 64,9%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ( $H_{a2}$ ) yang diajukan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa CSR mampu memoderating hubungan kinerja keuangan (ROA) dan nilai perusahaan. Alasan CSR sebagai variabel moderating karena CSR sebagai sebuah gagasan yang berpijak pada *Triple bottom lines* (*financial, social, dan invironment*). Hal ini muncul karena kondisi keuangan tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*). Berdasarkan perspektif ekonomi, perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi

tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang melalui penerapan CSR. Kemudian alasan CSR sebagai variabel moderating adalah dengan keterlibatan aktivitas sosial sebagai wujud CSR sangat menunjang kegiatan bisnis dan akhirnya menguntungkan perusahaan itu sendiri, Sehingga *corporate social responsibility* diduga ikut memperkuat pengaruh tersebut.

## **B. Saran**

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah:

1. Penelitian selanjutnya hendaknya menambah jumlah sampel penelitian dan juga melibatkan sektor industri yang lain agar mencerminkan reaksi dari pasar modal secara keseluruhan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan proksi kinerja keuangan melalui ROA, sedangkan pengungkapan *corporate social responsibility* melalui alokasi biaya. Selanjutnya diharapkan dalam penelitian mendatang hendaknya menggunakan proksi kinerja yang lain seperti : *Price Book Value* (PBV), *Economic Value Added* (EVA) atau *Earning Per Share* (EPS) akan memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh generalisasi.
3. Penelitian hanya menggunakan sampel yang sangat terbatas yaitu hanya 3 perusahaan manufaktur industri sub sektor tambang yang terdaftar di JII periode 2013-2017, selanjutnya diharapkan pada penelitian berikutnya dapat menambah sampel dengan memasukkan industri lainnya serta dapat memperpanjang waktu pengamatan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, Sutedi. *Pasar Modal Syari'ah*, Jakarta: Sinar Grafika 2011
- Asnawi, Nur. *Metodologi Riset manajemen perusahaan*, Malang: UIN-Malik Press 2011.
- Azher, Busyra i., *Corporate Social Responsibility*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2011.
- Chairi Anis Imam Ghozali dan, *Teori Akuntansi*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro 2012
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro
- Elen Puspita Sari dan Bambang Sudiyatno., "Tobin's Q dan Altman Z-score sebagai Indikatoe *Penngukuran kinerja Perusahaan*" dalam Jurnal Akuntansi Vol 2, No.1, Februari 2010.
- Hadi, Nor. *Corporate Social responsibility*, Yogyakarta: Graha Ilmu 2011.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Krisis atas Laporan Keuangan* Jakarta: Rajawali pers 2010.
- Husnan., *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam. UPP STIM YKPN, Yogyakarta. Jakarta 2001
- Idrus Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif*, Jakarta: Erlangga
- Ikatan Akuntansi Indonesia. *PSAK.01* 2009.
- Ikhsan, Arfan.dkk, *Analisis Laporan Keuangan* Medan: Madenatera 2016.
- John.J. Wild dan K.R. Subramanyam., *Analisis Laporan keuangan* Jakarta: Salemba 2010.
- Kasmir, *Analisis Laporan keuangan* Jakarta: Raja Grafindo persada 2011.
- Kuncoro, Mudrajad. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta : Penerbit Erlangga 2003.
- Kurniawan Indonanjaya dan David Sukardi Kodrat, *Manajemen Investasi : Pendekatan Teknikal dan Fundamental Analisis Saham*, Yogyakarta : Graha Ilmu 2010

- Made, Sudana. *Manajemen keuangan Perusahaan: Teori & Prektik*, Jakarta: Erlangga 2011
- Moehandriono., *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi* Jakarta. Rajagrafindo Persada 2014.
- Munawir S., *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat*, Yogyakarta: Liberty 2006.
- Myres, Marcus Breale., *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Erlangga 2008.
- Mustafa Edwin dan Nasution Nurul Huda., *Investasi pada Pasar Syariah*, Jakarta: kencana 2008.
- Pratiwi Nurul., “*Pengaruh ROA Terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR sebagai Variabel Moderating di Perusahaan Manufaktur Industri Subsektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*”, Skripsi, fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UINSU, 2017
- Putra, Hardian Ananda., ” *Pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, csr sebagai variabel moderating*” Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 9, September 2016.
- Putri, Ayu Oktya. “*Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai perusahaan dengan pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai variabel pemoderasi.*” Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 4, Nomor 4, April 2015
- Shihab M. Quraish., *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati 2000
- Sigit Hermawan dan Afifah Nurul Maf'ulah “*Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai variabel pemoderasi “dalam jurnal Dinamika Akuntansi, ISSN (6) 2085-4277, September 2014.*
- Skousen *et.al.* *akuntansi keuangan* Jakarta: Salemba Empat 2007.
- Sugiyono., *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methodes*, Bandung: Alfabeta, 2015.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Arfina Nurharli
2. NIM : 51.14.1.033
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Tapus, 03 Desember 1995
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Tapus Kec. Padang Gelugur Kab. Pasaman  
Sumatra Barat

### **II. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. Tamatan SD Negeri 20 Makmur Padang Gelugur, Berijazah Tahun 2008
2. Tamatan SMP 1 Negeri Padang Gelugur, Berijazah Tahun 2011
3. Tamatan SMA 1 Rao, Berijazah Tahun 2014
4. Tamatan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Berijazah Tahun 2018